PERAN MURSYID DALAM PENDIDIKAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN ABU DZARRIN BOJONEGORO

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi

Oleh:

Ety Mukhafadhotul Ilmiyah

NIM: E97218066

PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2022

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah,

Nama	: Ety Mukhafadhotul Ilmiyah
NIM	: E97218066
Program Studi	: Tasawuf dan Psikoterapi
Fakultas	: Ushuluddin dan Filsafat
Universitas	: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tulisan skripsi ini dengan judul, **"Peran Mursyid dalam Pendidikan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Abu Dzarrin Bojonegoro"** secara keseluruhan merupakan hasil karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 14 Juni 2022

Saya yang menyatakan,

Ety Mukhafadhotul Ilmiyah

E97218066

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul "Peran Mursyid dalam Pendidikan Akhlak Santri di Pondok Peantren Abu Dzarrin Bojonegoro" yang ditulis oleh Ety Mukhafadhotul Ilmiyah ini telah disetujui pada tanggal 14 Juni 2022

Surabaya, 14 Juni 2022

Pembimbing,

Dr. Ghozi, Lc, M.Fil.I

NIP.197710192009011006

PENGESAHAN SKRIPSI

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Peran Mursyid dalam Pendidikan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Abu Dzarrin Bojonegoro" yang ditulis oleh Ety Mukhafadhotul Ilmiyah ini telah diuji di depan Tim Penguji pada tanggaL 04 Juli 2022

Tim Penguji:

1. Dr. H. Ghozi, Lc, M.Fil.I (Penguji I) :.....
2. Dr. Tasmuji, M.Ag (Penguji II) :.....
3. Isa Anshori, M.Ag (Penguji III) :.....
4. Syaifulloh Yazid, MA (Penguji IV) :.....

Surabaya, 04 Juli 2022

Dekan,

Prof. Abdul Kadir Riyadi, Ph.D

NIP. 197008132005011003

PERSETUJUAN PUBLIKASI

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ETY MUKHAFADHOTUL ILMIYAH
NIM : E97218066
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat / Tasawuf dan Psikoterapi
E-mail address : eryilmiyah25@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PERAN MURSYID DALAM PENDIDIKAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN ABU DZARRIN BOJONEGORO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 15 Juli 2022

Penulis

(Ety Mukhafadhotul Ilmiyah)

ABSTRAK

Judul : Peran Mursyid dalam Pendidikan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Abu Dzarin Bojonegoro

Penulis : Ety Mukhafadhotul Ilmiyah (E97218066)

Dosen Pembimbing : Dr. Ghozi, Lc, M.Fil.I

Kata Kunci : Pendidikan Akhlak, Peran Mursyid

Penelitian ini membahas terkait peran mursyid dalam pendidikan akhlak santri di pondok pesantren Abu Dzarrin Bojonegoro. Sebagai mursyid sekaligus pengasuh pondok pesantren Abu Dzarrin tentunya mempunyai banyak peran, terlebih dalam lingkup pondok. Peran mursyid KH. M. Abdul Kholiq dalam lingkup pondok sebagai pengasuh, selain itu sebagai pembimbing ruhani santri, terlebih terkait akhlak para santri. Seperti halnya dari tujuan didirikannya pondok pesantren Abu Dzarrin ini yaitu untuk membentuk akhlakul karimah yang sesuai dengan syariat Islam. Rumusan masalah yang diangkat 1. Bagaimana pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Abu Dzarrin Bojonegoro? 2. Bagaimana peran Mursyid dalam membina akhlak pada santri di pondok pesantren Abu Dzarrin Bojonegoro? Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Abu Dzarrin Bojonegoro serta untuk mengetahui peran Mursyid dalam meningkatkan akhlak santri di pondok pesantren Abu Dzarrin Bojonegoro. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis *Field Research* atau lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data primer dan skunder. Data primer yang didapatkan oleh peneliti yaitu dari narasumber utama Sang Mursyid KH. M. Abdul Kholiq, keluarga Yai, pengurus putri, dan santri. Sedangkan kalau sekunder berasal dari buku-buku yang terkait, jurnal, serta karya tulis lainnya yang relevan. Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data sehingga dapat ditemukan hasil dari penelitian ini yaitu bahwasannya mursyid KH. M. Abdul Kholiq sangat mempunyai pengaruh besar terhadap proses pendidikan akhlak santri sehingga dapat memberikan pengaruh besar pada perubahan akhlak santri di pondok pesantren Abu dzarrin Bojonegoro. Sebagaimana perannya yaitu sebagai pengasuh serta membimbing secara langsung terkait akhlak pada santri. Proses Pendidikan akhlak di pondok ini menggunakan doktrin tarekat seperti pengamalan zikir, wirid, dan qiya>m al-layl. Amalan-amalan tersebut diterapkan dengan metode Ta'widiyah (pembiasaan), kisah, tauladan, dan nasihat. Dengan tujuan supaya para santri terbiasa dalam melakukan hal—hal yang baik. Keberhasilan dari adanya pendidikan akhlak yang diterapkan oleh KH. M. Abdul Kholiq ini dapat dilihat dari perubahan sikap santri yang tercermin melalui perilaku-perilaku santri setiap harinya di lingkungan pondok, atau bisa dilihat dari kebiasaan-kebiasaan santri dalam berperilaku di lingkungan masyarakat. Sedangkan ketaatan kepada Allah dapat dilihat dari kedisiplinan santri terhadap aturan-aturan pondok dan ketaatan dalam beribadah seperti halnya selalu istiqomah salat berjamaah dan wiridan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

COVER……...…….i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
PENGESAHAN SKRIPSI iv
PERSETUJUAN PUBLIKASI..... v
MOTTO vi
KATA PENGANTAR..... vii
PEDOMAN TRANSLITERASI xi
ABSTRAK xiii
BAB 1 1
PENDAHULUAN..... 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah..... 7
C. Tujuan Penelitan 7
D. Batasan Istilah 8
E. Manfaat Penelitian 10
1. Manfaat Teoritis 10
2. Manfaat Praktis 11
F. Kajian Terdahulu..... 11
G. Metode Penelitian 19
1. Jenis serta Pendekatan Penelitian..... 19
2. Lokasi Penelitian 20
3. Teknik Pengumpulan Data..... 20
4. Sumber Data 22
5. Teknik Analisis Data 23
H. Sistematika Pembahasan 24
BAB II 26
PENDIDIKAN AKHLAK DAN PERAN MURSYID..... 26
A. Pendidikan Akhlak 26
1. Metode Rasulullah SAW dalam Membina Akhlak..... 26

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pembinaan Akhlak Islami Menurut Mahmud Arif 32
3. Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Abuddin Nata 34
4. Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Zakiah Daradjat..... 36
5. Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibn Miskawaih..... 39
B. Peran Mursyid dalam Tarekat 41
1. Peran Mursyid Terhadap Murid dalam Mencapai Maqamat dan Ahwal 41
2. Peran Mursyid Jam'iyah Tarekat Syadziliyah dalam Membina Akhlak..... 43
3. Peran Mursyid dalam Tarekat..... 48
4. Urgensi Mursyid bagi Murid dalam Tarekat 51
5. Peran Mursyid dalam Tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyah..... 53
BAB III..... 56
PENDIDIKAN AKHLAK DI PONDOK PESANTREN ABU DZARRIN BOJONEGORO 56
A. Mengenal Pondok Pesantren Abu Dzarrin Bojonegoro 56
1. Sejarah Pondok Pesantren Abu Dzarrin..... 56
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Abu Dzarrin 63
3. Jadwal Pembelajaran *Diniyah* 64
B. Tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyah di Bojonegoro..... 68
1. Sejarah Munculnya TQN di Bojonegoro 68
2. Mursyid KH. M. Abdul Kholiq..... 70
C. Amalan-Amalan Tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyah yang diamalkan Santri Pondok Pesantren Abu Dzarrin Bojonegoro 73
D. Metode Pendidikan Akhlak yang ada di Pondok Pesantren Abu Dzarrin 75
1. Akhlak dengan Allah (مع الله)..... 76
2. Akhlak dengan Manusia (مع النّاس) 79
3. Metode Pendidikan Akhlak yang Dilakukan Oleh KH. M. Abdul Kholiq..... 82
BAB IV 91
PERAN MURSYID DALAM PENDIDIKAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN ABU DZARRIN BOJONEGORO 91

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Peran Mursyid KH. M. Abdul Kholiq serta Pemikirannya Terhadap Pentingnya Akhlak Santri 91

B. Amalan-Amalan Tarekat yang Diajarkan oleh KH. M. Abdul Kholiq 93

1. Zikir 94

2. Qiya>m al-Layl (Shalat Tahajud) 95

3. Tobat 97

4. Tawadhu' 99

5. Ta'awun 102

6. Tasamuh 104

7. Sabar 106

C. Metode Pendidikan Akhlak dalam Dunia Tarekat 107

1. Ta'widiyah (Pembiasaan) 107

2. Qasah (Kisah) 108

BAB V 111

PENUTUP 111

A. Kesimpulan 111

B. Saran 112

DAFTAR PUSTAKA 113

LAMPIRAN 119

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi kerapkali memunculkan persoalan untuk mempengaruhi pola hidup semua orang, maka tidak heran akhir-akhir ini globalisasi menjadikan akhlak manusia lebih menurun. Maka dari itu perlu adanya seorang mursyid untuk membimbing akhlak santri di pondok pesantren. Peran seorang mursyid sangatlah penting dalam pendidikan akhlak pada santri agar kelak menjadi anak yang tidak hanya pintar secara elektual saja melainkan berakhlakul karimah, serta semua tingkah laku yang dijalankan sesuai dengan norma agama Islam. Agama Islam mempunyai sebuah misi diantaranya yaitu menyempurnakan akhlak manusia. Hal tersebut bertujuan agar manusia dapat menjadi makhluk yang bermoral. Islam mengajarkan *Akhlak al Karimah* sebagai tujuan yang harus menjadi tanggung jawab bagi semua orang muslim.[1] Jika akhlak dijadikan sebuah pegangan yang kuat dalam melangkah, maka seorang manusia tersebut akan mendapatkan sebuah kebahagiaan yang haqiqi. Begitupula sebaliknya jika seorang manusia tidak menjadikan akhlak sebagai pegangan dalam hidupnya maka seorang tersebut tidak mempunyai makna serta tujuan dalam hidup. Oleh karena itu akhlak haruslah menjadi sebuah tujuan hidup sepanjang zaman.

[1]Nurkolis Majid, *Islam Doktrin dan Peradaban* (Jakarta: Paramadina, 2008), 6.

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akhlak menjadi salah satu modal pokok guna membawa kemajuan pada bangsa ini sebab modal pokok dalam pembangunan merupakan akhlak yang baik serta ketakwaan terhadap Allah SWT. Jika semasa hidup seorang manusia tidak memiliki akhlak maka manusia tersebut martabatnya rendah, tidak hanya manusia yang memandang rendang akan tetapi orang tersebut juga rendah dalam pandangan Allah SWT. Sebab tanpa pembelajaran karakter manusia tidak bisa mengetahui mana perbuatan sesuai dengan syariah dan tidak. Allah berfirman dalam kitab suci Nya yang menjelaskan terait pentingnya pendidikan akhlak:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيْ رَسُوْلِ اللهِ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللهَ وَالْيَوْمَ الْاٰخِرَ وَذَكَرَ اللهَ كَثِيْرًاۗ

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah”.[2]

Berdasarkan penggalan al-Qur’an tersebut menurut penjelasan dari Quraish Shihab bahwasannya menjelaskan terkait anjuran untuk mencontoh Rasulullah. Maka dari itu Nabi Muhammad sebagai suri tauladan, sebagaimana dijelaskan dalam hadist:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

[2]al-Qur’a>n, 33:21.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik".[3]

Sebagaimana penggalan hadist tersebut bisa diambil kesimpulan jika seseorang ingin memiliki kesepurnaan akhlak atau yang biasanya disebut akhlakul karimah, maka dibutuhkan yang namanya pembiasaan yaitu lewat pendidikan aklak. Pendidikan akhlak tidak hanya dari keluarga. Setiap manusia pasti tidak akan lepas dengan yang namanya suatu pendidikan. Pendidikan menjadi sebuah persoalan yang sangat penting, dengan pendidikan dapat menjadikan seseorang lebih berkembang. Harapan dari adanya pendidikan yaitu agar bisa menjadikan penerus bangsa yang berilmu tinggi, sehingga mampu menjadikan perubahan pada bangsa ini. Pendidikan menjadi suatu kebutuhan bagi kehidupan manusia, terlebih pendidikan akhlak.

Pendidikan di sini tidak hanya menjadikan anak didik yang berintelektual yang tinggi serta berpengetahuan umum saja, akan tetapi harus bisa menjadikan anak didik yang berakhlakul karimah. Seperti hal nya yang dijelaskan di UU pasal 3 Nomor 20 Bab II tahun 2003 terkait sistem pendidikan nasional sebagai berikut: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

[3]Ahmad bin Hanbal, *Musnad bin Hanbal* (Beirut: Darul Fik, t.th.), 381.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".[4]

Akan tetapi apa yang tercantum pada UUD itu sampai sekarang belum bisa terlaksana dengan baik. Kebanyakan lembaga pendidikan lebih mengedepankan intelektual seorang siswa saja, yang mana dengan tujuan agar bisa mencetak generasi yang bisa menjadi orang yang hebat, serta mempunyai peran dalam negara sehingga bisa mengharumkan nama sekolahnya. Akan tetapi ada aspek yang tak kalah penting untuk dikedepankan, yaitu akhlak. Jika dalam suatu pendidikan merancang baik adanya program pembinaan akhlak, maka akan menghasilkan orang-orang yang tidak hanya berintelektual tinggi melainkan juga berakhlakul karimah yang tinggi. Terkait pendidikan akhlak lebih tepatnya dibina di suatu pondok pesantren.

Pondok pesantren menjadi wadah untuk pembinaan akhlak santri, sebagaimana peran dari pondok pesantren itu sendiri yaitu untuk menyalurkan ilmu agama serta menjaga tradisi Islam. Maka dari itu sangatlah penting dari adanya pembinaan akhlak di suatu pondok pesantren. Sebab pembinaan akhlak menjadi hal yang mendasar untuk setiap anak, sehingga kelak bisa menjadikan manusia yang berakhlakul karimah, sehingga dengan begitu manusia dapat menjadi orang yang bertaqwa kepada Allah serta menjadi muslim yang sejati dengan melalui pembinaan akhlak di suatu pondok pesantren. Pondok pesantren diharapkan bisa menjadi suatu

[4]Ridlwan Abdulloh Sani, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT. Bumi Aksara), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wadah pembinaan akhlak yang harus diajarkan pada setiap santri, mulai dari santri yang usia nya masih dini maupun yang sudah remaja bahkan dewasa. Pembinaan akhlak juga harus diterapkan oleh berbagai pihak yang ada di sekitar santri, seperti orang tua, lingkungan, lembaga pendidikan, ataupun yang lainnya, agar hal tersebut dapat diterapkan dimanapun, sehingga menjadi kebiasaan dari santri untuk tetap berakhlakul karimah dengan baik sebagaimana akhlak baginda Nabi Muhammad SAW.

Pembinaan akhlak di suatu pondok pesantren menjadi sebuah langkah awal yang diterapkan untuk membangun pondasi pada santri dengan cara mendidik, melatih, mengawasi, mengarahkan, serta membimbing secara terus menerus terhadap potensi rohani yang ada pada diri santri. Semua itu dilakukan supaya semua santri dapat mencerminkan akhlak yang baik menurut aturan syariat Islam. Pembinaan akhlak dalam ponpes ini berpegang teguh pada Al-Qur'an dan hadits. Visi secara global terkait pembinaan akhlak terhadap santri dalam suatu pondok pesantren adalah dari adanya perubahan sikap seseorang menjadi lebih baik atau yang biasa disebut dengan akhlakul karimah, serta jika dilihat dari tujuan khusus adanya pembinaan akhlak di suatu pondok pesantren adalah untuk menyucikan hati atau dalam ilmu tasawufnya disebut dengan *Tazkiyatun Nafs*, serta untuk *Taqarrub ila Allah.*

Berdasarkan penjelasan terlampirkan di atas, bahwasannya pondok pesantren sebagai wadah yang tepat bagi santri untuk mendidik serta membina akhlak. Tujuannya setelah nantinya santri keluar dari pondok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren mampu bertingkah laku sesuai nilai-nilai akhlak Islami. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti Pondok Pesantren Abu Darrin Bojonegoro, karena memang pondok ini beda dari kebanyakan pondok lainnya. Hal yang membedakan pondok pesantrenAbu Darrin ini dengan pondok lainnya yaitu terkait pembinaan akhlak nya, yang mana dalam pondok ini mempunyai cara tersendiri dalam hal pembinaan akhlak, karena memang dalam pondok ini sangat mengedepankan terkait akhlak. Selain itu dalam pondok ini mempunyai amalan thoriqoh yang diamalkan bersama para santri. Jadi pendidikan akhlak nya menggunakan doktrin-doktrin tarekat. Selain itu peneliti tertarik untuk meneliti pondok ini karena pondok Abu Darin ini diasuh langsung oleh sang Mursyid tarekat Qodiriyah wa Naqsabandiyah, yang mana tidak semua pondok diasuh oleh seorang mursyid. Sang mursyid tersebut bernama KH. M. Abdul Kholiq al - Mursyid. Beliau sekaligus merupakan seorang mursyid tarekat Qodiriyah wa Naqsabandiyah Bojonegoro. Pondok pesantren Abu Darrin Bojonegoro ini berdiri sejak tahun 1919 M. Pendiri pondok pesantren ini merupakan seorang tokoh ulama besar namanya K. Abu Darrin yang hingga sekarang digantikan oleh penerusnya yaitu KH. M. Abdul Kholiq. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terkait ponpes Abu Dzarrin bahwasannya musryid di ponpes ini telah berupaya semaksimal mungkin untuk menjadikan santri-santri nya taat kepada peraturan yang ada serta bertingkah laku sesuai akhlak Islami. Oleh karena itu, sang mursyid selalu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berupaya memberikan nasihat serta peringatan kepada santri yang melanggar, tanpa menghilangkan nilai-nilai moral kemanusiaan.

Maka dari itu untuk mengetahui lebih jelasnya peranan seorang mursyid dalam pendidikan akhlak santri akan peneliti bahas di dalam skirpsi ini dengan judul "PERAN MURSYID DALAM PENDIDIKAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN ABU DZARRIN BOJONEGORO".

B. Rumusan Masalah

Berawal dari pembahasan latar belakang di atas, peneliti mempunyai beberapa rumusan permasalahan diantaranya:

1. Bagaimana pendidikan akhlak di pondok pesantren Abu Dzarrin Bojonegoro?
2. Bagaimana peran Mursyid dalam membina akhlak pada santri di pondok pesantren Abu Dzarrin Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitan

Berawal dari beberapa rumusan masalah, peneliti memiliki beberapa tujuan penelitian diantaranya:

1. Guna mengetahu pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Abu Dzarrin Bojonegoro.
2. Guna mengetahui peran Mursyid dalam meningkatkan akhlak santri di pondok pesnatren Abu Dzarrin Bojonegoro.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Batasan Istilah

Supaya tidak terjadi pemahaman terlalu luas atau bahkan kesalahan dalam memberikan makna pada beberapa kata dalam penulisan hasil penelitian ini, oleh sebab itu peneliti akan menyampaikan makna dari beberapa istilah diantaranya:

1. Peran Mursyid

   Peran seorang musyid dalam pondok pesantren Abu Dzarrin ini yaitu dalam pengajaran ilmu agama secara salafi, dan membina rohani murid melalui bimbingan dalam berdzikir dan wirid.

   Muryid di sini merupakan seorang pimpinan tertinggi dalam suatu tarekat. Mursyid yang di maksud dalam penelitian ini adalah KH. M. Abdul Kholiq, yang mana beliau merupakan salah satu mursyid tarekat Qodiriyah wa Naqsabandiyah sekaligus pengasuh pondok pesantren Abu Darrin Bojonegoro. KH. M. Abdul Kholiq biasa dipanggil oleh santri dengan Romo Kiyai. Romo Kiyai sangat menekankan kepada santri-santri nya tekait pentingnya akhlak. Beliau selalu mencontohkan bagaimana berperilaku dengan menggunaan akhlak yang baik.

2. Pendidikan Akhlak

   Menurut Ahmad D. Marimba menjelaskan terkait pendidikan itu adalah suatu tahapan yang dilakukan oleh tenaga pengajar secara sadar dengan cara membimbing dhohir maupun batin seorang anak didik dengan tujuan akhir supaya terbentuk kepribadian yang unggul.[5]

[5]Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: al-ma'arif, 1998), 19.

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan akhlak adalah kebiasaan yang terdapat pada diri setiap orang, yang akhirnya kebiasaan itu melahirkan tingkah laku yang lazim, dengan tanpa adanya proses pertimbangan. Akhlak juga bisa dikatakan sebagai moral atupun etika. Asal kata akhlak yaitu dari bahasa Arab, bentuk jama' nya dari *Khulq* yang memiliki arti budi pekerti, perangai, karakter. [6]

Pendidikan akhlak yang dimaksud yaitu suatu pembiasaan-pembiasaan akhlak mulia melalui ritual agama seperti wirid dan dzikir. Pendidikan akhlak dalam penelitian ini lebih condong kepada mendidik ruhani dari santri. Pendidikan akhlak yang diterapkan oleh KH. M. Abdul Kholiq ini berlandaskan pada doktrin tarekat. Tujuan yang paling pokok dari pembinaan akhlak ini salah satunya mendekatkan diri kepada Allah.[7]

3. Santri

Santri dalam penelitian ini yaitu siswi jenjang tsanawiyah (SLTP) yang bermukim di pondok pesantren abu dzarrin mulai kurun waktu bulan januari - mei.

Namun ada pengecualian bagi santri yang boleh mengamalkan amalan-amalan tarekat yang diberikan oleh KH. M. Abdul Kholiq

[6]Zumrotul Mukaffah, *Pembelajaran Akhlak Inklusif* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 7-8

[7]Ikhwan Sawaty, "Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren", *Jurnal al-Mau'izhah*, Vol. 1 No. 1 (September, 2018), 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya diberikan kepada para santri pengurus saja. Yaitu santri yang telah selesai masa belajarnya di pondok tersebut.[8]

4. Pondok Pesantren Abu Dzarrin Bojonegoro

Pondok pesantren Abu Darrin Bojonegoro ini merupakan suatu Pondok yang letaknya di desa Sumbertlaseh kecamatan Dander kabupaten Bojonegoro. Pondok pesantren Abu Darrin sekarang diasuh oleh KH. M. Abdul Kholiq, yang juga merupakan seorang mursyid dalam tarekat Qodiriyah wa Naqsabandiyah Bojonegoro.

Menurut Zamkhsyari Dhofier bahwasannya pondok pesantren merupakan Yayasan Pendidikan Islam yang mencakup santri dengan tujuan belajar ilmu agama, serta bermuqim di suatu asrama atau pondok, sehingga asrama atau pondok tersebut menjadi tempat utama atau rumah bagi santri selama berada di pondok pesantren.[9]

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini harapannya mampu menjadi referensi serta literatur untuk penelitian berikutnya, khususnya berkaitan dengan peran seorang guru mursyid dalam pendidikan akhlak di suatu pondok pesantren. Selain itu adanya penelitian ini harapannya dapat menjadi

[8]Nana Habibatur Rohmah (Pengurus Pondok pesantren Abu dzarrin), *Wawancara*, Bojonegoro 25 Juni 2022.
[9]Zamkhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 1982), 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawasan baru terhadap orang yang membaca terkait peran mursyid dan juga pentingnya pendidikan akhlak bagi anak.

2. Manfaat Praktis

Semakin berkembangnya zaman menjadikan akhlak para remaja menurun, jika tidak diimbangi dengan pembelajaran terkait pendidikan akhlak. Maka dari itu harapan dari penelitian ini bisa menjadi referensi bagi khalayak umum dalam mendidik akhlak seorang anak atau siswa. Selain itu dalam penelitian ini juga membahas terkait pentingnya seorang muryid atau guru dalam pendidikan akhlak, maka dari itu harapan dari penulis dengan adanya penelitian ini bisa menjadi acuan bagi para orang tua maupun guru dalam memilah dan meilih metode mengajar anak atau siswa dalam meningkatan akhlak.

F. Kajian Terdahulu

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Peneliti sebelumnya telah melakukan pelacakan kajian terdahulu yang membahas terkait peran seorang mursyid dalam pendidikan akhlak dan pendidikan akhlak, pelacakan tersebut melalui skripsi, tesis, jurnal, ataupun buku. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar tidak adanya pembahasan yang sama persis dengan penelitian sebelumnya. Dari adanya pelacakan tersebut tidak lain juga sebagai referensi bagi peneliti. Dibawah ini peneliti akan mencantumkan beberapa penelitian terdahulu.

Pertama, skripsi ditulis oleh Firman Ariyansa, mahasiswa IAIN Raden Intan Lampung tahun 2017, yang berjudul "Peranan Kiai dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Walisongo Kotabumi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lampung Utara". Skripsi tersebut membahas terkait pengaruh Kiai terhadap pembinaan akhlak pada santri, yang mana dalam skripsi ini dijelaskan bahwa pengaruhnya ada 5 mcam, diantaranya *Pertama*, bahwa Kiai sebagai orang yang mengasuh pondok, *Kedua* Kiai itu berperan seperti orang tua untuk santri, *Ketiga* Kiai itu bagaikan seorang pemimpin, *Keempat* Kiai itu layaknya muballing, *Kelima* Kiai itu sebagai orang yang mengajar ngaji.[10]

Kedua, skripsi ditulis oleh Asmarida Harapan, merupakan mahasiswa IAIN Sumatera Utara tahun 2019, judulnya yaitu "Peran Mursyid Sebagai Pembimbing Agama Rohani Kepada Murid Jama'ah Tarekat Naqsabandiyya An-Nur di Desa Tanjung Baru Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas". Pembahasan di dalam skripsi ini terkait peran muryid dalam tarekat Naqsabandiyya, yang mana mursyid pada penelitian tersebut mempunyai peran diantaranya sebagai pembimbing agama rohani. Adanya peran mursyid diharapkan dapat menuntun murid supaya tidak mengalami gangguan kejiwaan penyakit rohani. Penyakit rohani tersebut seperti semakin banyaknya perilaku-perilaku yang menyimpang syari'at agama, dan lain lain. Diantara pentingnya bimbingan agama rohani kepada murid adalah supaya murid tidak lalai kepada Allah. Maka dari itu penelitian ini akan membahas lebih dalam lagi terkait peran

[10]Firman Aryansa, "Peranan Kiai dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Walisongo Kotabumi Lampung Utara" (Skripsi – IAIN Raden Intan, Lampung, 2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mursyid dalam membimbing agama rohani murid dalam bentuk dzikir kepada Allah SWT.[11]

Ketiga, skripsi ditulis oleh Darianto, yang merupakan mahasiswa STAIN Ponorogo pada tahun 2015, dengan judul "Peran Kiai dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al Barokah Desa Mangun Suman Kecamatan Siman Ponorogo". Skripsi ini membahas terkait peran Kiai terhadap pembentukan akhlak bahwasannya para Kiai sebagai pendidik karakter santri telah menyiapkan dhohir serta batin dengan niat yang ikhlas mencari ridho Allah yang Maha Agung. Dan pastinya seorang Kiai juga telah berusaha memberikan yang terbaik buat santrinya. Selain itu Kiai juga berperan sebagai orang tua bagi santrinya. Sebagaimana tugas orang tua yaitu selalu memberikan didikan yang baik, serta membimbing dan mengarahkan. Orang tua di sini maksutnya orang tua dalam lingkup ketika di pondok.[12]

Keempat, skripsi ditulis oleh Fajar Sodiq, mahasiswa Universitas Islam Indonesia Yogyakarta pada tahun 2021. Skripsi berjudul "Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Santri di Madrasah An-Nur Belimbing Sari Jabung Lampung Timur". Pembahasan dalam skripsi ini tentang pentingnya seorang guru dalam pembinaan akhlak pada santri, yang mana dalam penelitian ini dijelaskan bahwasannya peran guru dalam membina akhlak

[11]Asmarida Harahap, "Peran Mursyid Sebagai Pembimbing Agama Rohani Kepada Murid Jama'ah Tarekat Naqsabandiyya An-Nur di Desa Tanjung Baru Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas" (Skripsi – Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara, 2019).
[12]Darianto, "Peran Kiai dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al Barokah Desa Mangun Suman Kecamatan Siman Ponorogo" (Skripsi – STAIN Ponorogo, 2015).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

santri sangatlah penting. Diantara peranan guru adalah sebagi suri tauladan bagi santri di madrasah An-Nur tersebut, kemudian selain itu guru juga mempunyai tugas untuk menjadikan santri agar terbiasa melakukan akhlak yang baik, dan tak lupa seorang guru juga menjadi pengawas terhadap perilaku yang dilakukan oleh santri, dan sekaligus sebagai penasihat untuk santri. Skripsi ini juga menjelaskan terkait faktor yang mendukung sekaligus menghambat dari adanya pembinaan akhlak bagi santri. Diantara faktor yang mendukung serta mempunyai pengaruh terhadap proses pembinaan akhlak pada santri yang pertama yaitu orangtua, karena memang orangtua merupakan sumber pertama seorang anak mendapatkan pengetahuan. Yang kedua yaitu keinginan diri santri sendiri, karena memang jika santri sudah mempunyai motivasi tersendiri untuk menjadikan dirinya berakhlaqul karimah maka hal tersebut akan semakin mudah untuk bisa tercapai. Kemudian untuk faktor yang menghambat dari adanya pembinaan akhlak pada santri yaitu temannya sendiri. Karena memang anak dalam usia remaja itu masih labil dalam pemikirannya. Maka dari itu sangat perlu untuk mencari pergaulan teman yang baik.[13]

Kelima, skripsi ini ditulis oleh Fatkhul Janah, mahasiswa IAIN Metro pada tahun 2018, dengan judul "Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Anak di TPA Miftahul Iman Desa Negeri Agung Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur". Skripsi ini membahas terkait beberapa

[13]Fajar Shodiq, "Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Santri di Madrasah An Nur Belimbing Sari Jabung Lampung Timur" (Skripsi – Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2021).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peran penting dari adanya seorang guru. Diantaranya adalah *pertama*, guru menjadi tauladan bagi anak, *kedua*, guru senantiasa menjadikan kebiasaan baik dalam berakhlak setiap hari, dengan tujuan agar anak menjadi terbiasa dengan apa yang dia lakukan. *Ketiga*, guru juga akan melakukan pengawasan terhadap anak, supaya guru selalu mengetahui apa yang dilakukan oleh anak. *Keempat*, dalam proses pembinaan akhlak pada anak perlu juga dengan adanya sebuah penasihat, maka dari itu dalam pembinaan akhlak ini guru yang menjadi penasihat bagi anak dalam hal kebaikan.[14]

Keenam, skripsi ini ditulis oleh Lulu Salsabyla Adnani, yang merupakan mahasiswa UIN Walisongo Semarang tahun 2021, yang berjudul "Peran Kiai dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Furqon Mranggen Demak". Skripsi tersebut membicarakan terkait peran Kiai terhadap pembinaan akhlak pada santri serta cara-cara yang dipakai oleh Kiai untuk membina akhlak santri di pondok pesantren al-Furqon Mranggen Demak. Peneliti dalam skripsi ini menjelaskan bahwa peran seorang kiai itu ada tiga, diantaranya *pertama*, kiai sebagai pemimpin, seperti hal nya di lingkungan pondok pastilah seorang kiai yang menjadi pemimpin atau menjadi penanggung jawab pondok tersebut. *Kedua*, kiai sebagai pengajar, sebagai mana tugas seorang kiai yaitu mengajarkan ilmu-ilmu agama kepada santrinya atau bisa dikatakan sebagai *warasatul anbiya* atau pewaris para nabi. *Ketiga*, kiai sebagai pengasuh, dalam pondok

[14]Fathul Janah, "Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Anak di TPA Miftahul Iman Desa Negeri Agung Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur" (Skripsi – IAIN Metro, 2018).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren kiai menjadi pengganti orang tua santri. Maka dari itu kiai mempunyai tanggung jawab besar kepada santri untuk menjadikan para santri berakhlakul karimah. Serta kiai sebagai panutan bagi santri.[15]

Ketujuh, skripsi ini ditulis oleh Kholida Firdausi Nuzula, mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2019, yang berjudul "Peran Kiai dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pesantren Raudhotul Jannah Mergosono Malang". Skripsi ini membahas terkait model pembinaan akhlak yang yang terdapat di pesantren Raudhotul Jannah diantaranya ada beberapa metode yang diterapkan oleh sang Kiai, yaitu metode teladan, latihan serta pembiasaan, mengambil pelajaran, nasihat, kedisiplinan, pujian serta hukuman. Selain itu dalam skripsi ini juga membahas terkait peran Kiai terhadap proses pembinaan akhlak pada santri di pesantren Raudhotul Jannah, yang mana Kiai mempunyai peran yang sangat urgent dalam proses pembinaan akhlak santri, karena pesantren bisa dikatakan maju atau tidaknya tergantung pada kualitas dari seorang kiai. Kiai dalam pondok pesantren berperan dalam menjadikan santri nya berkepribadian muslim yang berakhlakul karimah serta bertaqwa kepada Allah SWT. Selain itu seorang Kiyai juga mempunyai tugas dalam mengembangkan amanat suci sebagi pengganti Nabi, karena ulama' merupakan pewaris para Nabi [16]

Kedelapan, skripsi ditulis oleh Fahry Aryanto yang merupakan mahasiswa IAIN Metro tahun 2019, dengan judul "Peranan Guru PAI pada

[15]Lulu Salsabila Adnani, "Peran Kiai dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Furqon Mranggen Demak" (Skripsi – UIN Walisongo Semarang, 2021).
[16]Kholida Firdausi Nuzula, "Peran Kiai dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pesantren Roudhotul Jannah Mergosono Malang" (Skripsi – UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses Pembentukan Akhlak Siswa SMP Al Imam Metro Kibang Kelas IX". Skripsi ini menjelaskan terkait begitu pentingnya suri tauladan dari seorang guru PAI, karena dengan suri tauladan tersebut siwa siswi akan menirukan dari apa yang ia lihat. Contoh kecil dari pembinaan akhlak pada siswa yaitu seorang guru PAI ketika masuk kelas menyapa para murid dengan mengucapkan salam, setelah itu salah satu dari mereka yaitu ketua kelas memimpin untuk berdiri dan menjawab salah dari guru, hingga guru nya mempersilahkan siswa untuk duduk kembali. Selain itu dalam skripsi ini dijelaskan bahwa peranan guru antara lain sebagai pemberi arahan, pembimbing bagi siswa dan juga penasehat supaya siswa selalu berada di jalan yang benar serta bertingkah laku sesuai akhlak islami.[17]

Kesembilan, skripsi ini ditulis oleh Kalsum Pasapangan, mahasiswa Universitas Muhamadiyah Makassar tahun 2019, yang berjudul "Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja". Skripsi ini menjelaskan terkiat cara-cara yang digunakan oleh pendidik dalam membina akhlak peserta didik diantaranya: *pertama,* menggunakan metode ceramah, yang mana ceramah merupakan penyampaian suatu pembelajaran dengan lisan. [18]. *Kedua,* metode nasihat atau motivasi. *Ketiga,* metode perumpamaan. *Keempat,* metode tanya jawab. *Kelima,* metode teladan.[19]

[17]Fahri Ariyanto, "Peranan Guru PAI pada Proses Pembentukan Akhlak Siswa SMP Al Imam Metro Kibang Kelas IX" (Skripsi – IAIN Metro, 2019).
[18]Nana Sudjana, *Penialain Hail Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000).
[19]Kalsum Pasapangan, "Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja" (Skripsi – Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kesepuluh, skripsi ditulis oleh Sekar Wahyu Saputri yang merupakan mahasiswi Intitut Agama Islam Negeri Metro tahun 2020 "Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Santri TPA Nurul Jannah Desa Candimas Natar Lampung Selatan". Skripsi tersebut membahas terkait peran guru TPA dalam membina akhlak para santri, yang mana guru dalam penelitian ini sebagai suri teladan bagi santri, maka dari itu guru haruslah mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang baik. Supaya santri bisa meniru dari apa yang ia lihat. Seperti halnya contoh kecil santri agar dibiasakan untuk berpakaian yang menutup aurat, serta sesuai dengan ajaran syariat. Selain itu dalam skripsi ini juga mmebahas terkait faktor-faktor pendukung serta pengambat dari proses pendidikan ahlak. Diantaranya yang menjadi faktor pendukung adalah orangtua, keinginan dari diri sendiri, dan masyarakat. Serta faktor penghambatnya yaitu dari teman sebaya, serta media sosial.[20]

Berdasarkan relevansi nya dari beberapa penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian yang dikaji peneliti bahwasannya sama terkait pendidikan akhlak pada santri maupun anak. Sedangkan yang menjadi pembeda adalah terkait peran seorang mursyid, bahwasannya semua penelitian terdahulu di atas menjelaskan terkait peran seorang guru atau kiai dalam pendidikan akhlak. Selain itu yang membedakan lagi terkait metode yang nantinya akan diterapkan oleh mursyid, dan lokasi penelitian serta rumusan masalah yang akan peneliti bahas.

[20]Sekar Wahyu Saputi, "Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Santri TPA Nurul Jannah Desa Candimas Natar Lampung Selatan" (Skripsi – IAIN Metro, 2020).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah sebuah metode yang digunakan untuk mendapatkan data secara ilmiah serta mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu.[21] Pada penelitian ini memakai pendekatan kualitatif. Sebagaimana tercantum dalam rumusan masalah serta tujuan penelitian di atas. Pendekatan kualitatif merupakan sebuah penelitian dengan tujuan memahami kejadian terkait hal-hal yang dirasakan oleh pelaku penelitian, secara holistic serta dapat diuraikan dengan kata-kata yang bersifat ilmiah.[22] Jenis kualitatif ini dapat memperoleh data dari beberapa sumber dengan memakai tehnik pengumpulan data. Serta penelitian ini memakai metode pengamatan yang biasa dipakai saat penelitian kualitatif seperti hal nya observasi, wawancara yang mendalam, parsitipasi, dan lain sebagainya, yang dilihat dari unsur permasalahannya guna mengetahui seberapa peran mursyid dalam pendidikan akhlak terhadap santri di ponpes Abu Dzarrin Bojonegoro

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

1. Jenis serta Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian *field research* atau lapangan. Penelitian lapangan ini adalah suatu jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mencari data-data faktual yang bersifat autentik di lapangan langsung. Jenis penelitian lapangan ini dapat memperoleh data dari observasi langsung maupun wawancara.

[21]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), 2.
[22]Lexy J.Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini yaitu pondok pesantren Abu Dzarrin letaknya di desa Sumbertlaseh kecamatan Dander kabupaten Bojonegoro. Peneliti awal mula mulai survey di pondok dan melakukan wawancara dengan salah satu khadam Romo Kyai pada bulan September 2021, tempatnya di masjid yang berada dekat pondok pesantren. Kemudian setelah menggali beberapa pertanyaan peneliti langsung sowan dan meminta izin kepada Romo Kiyai untuk melakukan penelitian di pondok pesantren tersebut, tepatnya pada bulan Oktober 2021. Dalam penelitian tersebut peneliti juga ikut andil dalam beberapa kegiatan ataupun acara yang ada di Pondok Abu Darrin tersebut. Selain itu peneliti juga sering kali melakukan wawancara kepada salah satu pengurus santri putri guna untuk meperoleh data yang dibutuhkan tepatnya pada bulan Januari 2022. Kemudian penelitian tetap dilakukan secara bertahap baik dengan cara wawancara secara online maupun ke tepat penelitian langsung, hingga data-data yang terkumpul dirasa cukup.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Peneliti menggunakan teknik observasi, tujuannya untuk memperoleh data yang akurat serta dapat dipertanggung jawabkan. Peneliti dalam observasi ini melakukan pengamatan serta memperhatikan secara langsung apa yang terjadi di pondok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren Abu Dzarrin Bojonegoro. Jadi peneliti langsung ikut terjun lapangan untuk mengamati terkait pengaruh yang diberikan sang Mursyid di Pondok Pesantren Abu Darrin ini serta peneliti juga mengikuti berbagai aktivitas di Pesantren tersebut. Tujuan dari adanya melakukan obsevasi ini adalah mengatahui seberapa pentingnya peranan yang dilakukan oleh mursyid dalam pendidikan akhlak di pondok pesantren Abu Darrin tersebut. Sehingga peneliti dapat mengetahui sendiri lewat mata, serta bisa merasakannya.

b. Wawancara

Teknik lain yang dilakukan peneliti selain observasi yaitu dengan teknik wawancara guna memperoleh data dan juga informasi penting lainnya. Meleong mengemukakan pendapatnya terkait wawancara, bahwa dalam wawancara ada dua pihak terkait yaitu pewawancara atau yang disebut sebagai orang yang bertanya dan yang ke dua yaitu terwawancara atau yang biasa disebut seseorang yang memberikan jawaban dari beberapa pernyataan pewawancara.[23]

Wawancara merupakan langkah utama dalam memperoleh data dalam penelitian dengan memakai metode kualitatif. Sebab penelitian kualitatif ini dalam penggalian data yang terbanyak dapat diperoleh melalui wawancara. Peneliti melakukan wawancara

[23]Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanik, 2010), 118.

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan pengurus, khadam kiyai, guru musyid dengan tujuan bisa memperoleh data yang diperlukan. Dengan cara peneliti membuat beberapa daftar pertanyaan yang nantinya diajukan saat wawancara kepada pihak-pihak terkait.

c. Dokumentasi

Dokumentasi juga menjadi bagian yang penting dalam proses penelitian kualitatif ini. Dokumentasi ini juga bertujuan untuk mendapatkan data berupa gambar, dan lain-lain. Adanya dokumentasi ini sangat penting guna bisa menjadi suatu bukti kebenaran adanya suatu penelitian yang telah dilakukan. Selain itu dokumentasi juga berguna untuk menunjang keabsahan data yang telah diperoleh.

4. Sumber Data

Peneliti memakai dua sumber data, diantaranya data primer dan data sekunder. Data primer ini merupakan data yang terpenting, yang mana bisa peneliti dapatkan dari narasumber utama. Peneliti memperoleh sumber data primer yaitu dari Sang Mursyid KH. M. Abdul Kholiq Munir, khadam atau orang yang tinggal bersama Kiyai, pengurus putri, dan santri. Sedangkan kalau data sekunder berupa data pendukung yang mana fungsinya memperkuat data primer. Data sekunder seperti dokumen terkait profil Pondok Pesantren Abu Darrin, serta berasal dari skripsi, buku, jurnal, atau mungkin buku bacaan lainnya yang sekiranya bisa dijadikan bahan dalam penggalian data untuk penelitian ini.

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu Teknik analisis sata deskriptif. Analisa data deskriptif ini mengumpulkan terlebih dahulu seluruh data yang telah digali, seperti hasil wawancara dengan berbagai pihak, dokumentasi foto, maupun hasil rekaman saat wawancara yang kemudian baru dianalisis. Terkait data primer juga dikumpulkan menjadi data yang lebih spesifik dengan tujuan supaya menjadi mudah saat pengambilan kesimpulan.

Kemudian jika keseluruhan sumber sudah terkumpul, mulai dari sumber primer ataupun sekunder, dari jurnal, tesis, buku, dan lain sebagainya, ataupun hasil dokumentasi saat observasi maupun wawancara, rekaman saat wawancara atau catatan point pembahasan saat wawancara, kemudian seluruh data dari berbagai sumber tersebut akan disaring mana data yang sekiranya sesuai serta bisa dijadikan sebagai data yang relevan dengan penelitian ini.

Hasil dari wawancara dengan berbagai pihak kemudian ditulis dan dijabarkan oleh peneliti melalui sebuah tulisan ini supaya lebih mudah dibaca oleh semua orang. Setelah itu baru adanya pengambilan kesimpulan serta verifikasi dari apa yang telah dijabarkan. Salah satu ciri metode deskriptif ini yaitu dengan adanya pengamatan atau observasi yang sifatnya ilmiah atau praktik lapangan langsung. Maka dari situ peneliti melakukan pengamatan secara langsung terkait bagaimana peranan dari adanya seorang mursyid dalam pendidikan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhlak pada santri di suatu pondok pesantren, serta mencatat hasilnya sebagai sebuah data yang nantinya akan dianalisa oleh peneliti.

H. Sistematika Pembahasan

Bab I : Di dalamnya membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan istilah, manfaat penelitian, kajian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Pada bab ini membahas kerangka teori terkait konsep pendidikan akhlak dari beberapa ahli serta peran mursyid secara garis besar. Pembahasan dalam bab ini dibahas secara global.

Bab III : Pada bab ini membahas terkait pendidikan akhlak di pondok pesantren Abu Dzarrin Bojonegoro. Rincian pembahasan yang ada di dalamnya meliputi pengenalan terkait pondok pesantren Abu Dzarrin, mengenal tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyah di Bojonegoro, amalan-amalan tarekat yang diamalkan oleh santri, dan yang terakhir yaitu metode pendidikan akhlak yang ada di pondok pesantren Abu Dzarrin.

Bab IV : Pada bab ini membahas terkait hasil penelitian serta pembahasannya. Diantaranya membahas analisis tentang peran musyid KH. M. Abdul Kholiq serta pemikirannya terhadap pentingnya akhlak santri, amalan-amalan tarekat yang diajarkan oleh mursyid, dan metode pendidikan akhlak dalam dunia tarekat.

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab V : Pada bab ini menyimpulkan terkait peran musyid dalam pendidikan akhlak santri di pondok pesantren Abu Dzarrin Bojonegoro, meliputi kesimpulan dan saran.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

PENDIDIKAN AKHLAK DAN PERAN MURSYID

A. Pendidikan Akhlak

Istilah pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dalam merubah tingkah laku dengan tujuan pendewasaan dengan tahapan seperti pengajaran serta pelatihan.[1]

Sedangkan akhlak merupakan tabi'at yang melekat pada diri seseorang, sehingga tabi'at itu melahirkan tingkah laku yang lazim, dengan tanpa adanya proses pertimbangan. Akhlak juga bisa dikatakan sebagai moral atupun etika. Asal kata akhlak yaitu bentuk jama' *Khulq* yang artinya budi pekerti, perangai, karakter, tabi'at. Kata tersebut berasal dari bahasa Arab.[2]

Di bawah ini peneliti akan membahas terkait beberapa teori dalam pendidikan akhlak:

1. Metode Rasulullah SAW dalam Membina Akhlak

Pertama yang akan peneliti bahas terkait metode Rasulullah dalam mendidik akhlak seorang anak. Perlu kita ketahui bahwa Rasulullah selain mensyiarkan Islam, beliau juga sebagai pendidik atau Sang Guru untuk semua golongan. Mulai dari golongan muda, anak-anak, remaja, hingga orang tua yang berguru kepada Rasulullah. Karena memang

[1]KBBI Onlie https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Pendidikan (Diakses tanggal 05 Juni 2022).

[2] Zumrotul Mukaffah, *Pembelajaran Akhlak Inklusif* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 7-8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rasulullah merupakan orang yang sangat berbelas kasih dan juga sangat penyayang. Beliau menjauhi kesusahan dan lebih mengedepankan kemudahan, kelembutan, mencurahkan ilmu, serta kebaikan bagi murid.[3]

Sifat Rasulullah selain berbelas kasih dan penyayang juga sangat mendukung dengan adanya pendidikan. Bahwasannya beliau sangat menganjurkan dengan adanya kegiatan belajar dan mengajar. Seperti halnya dijelaskan dalam kitab Suci Allah surat al-Jumu'ah [62]: 2. Yang artinya: "Dialah yang mengutus seorang Rasul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Nya, menyucikan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (Sunnah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata".[4] Sebagaimana dijelaskan dalam ayat al-Qur'an tersebut bahwasannya Rasulullah mengajari dan menyucikan mereka atau para orang buta huruf serta Rasulullah juga menyuruh mereka supaya menyebarkan ilmu dan hikmah diantara mereka.

Maka berdasarkan pembahasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwasannya Rasulullah juga merupakan seorang pengajar atau Sang Guru, dan juga Rasulullah sangat menganjurkan setiap ummatnya untuk belajar dan mengajar. Berikut merupakan metode Rasulullah dalam mendidik akhlak seorang anak diantanya:

[3] Abdul Fattah Abu Ghaddah, *al-Rasul al-Mu'allimin* (t.t.: t.tp., t.th.), 22.
[4]al-Qur'a>n, 62:2.

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Mendidik dengan Keteladanan

Metode yang pertama ini merupakan metode yang sangat penting dalam pengajaran bagi Rasulullah. Rasulullah selalu mencontohkan dengan berperilaku baik dan berakhlak mulia. Dalam metode ini sebelum Rasulullah memerintahkan suatu hal pasti beliau sudah mencontohkannya terlebih dahulu dengan perilaku yang diamalkan oleh Rasulullah, yang mana kemudian orang-orang yang melihat perilaku Rasulullah tersebut mencontohnya dan melakukannya sebagaimana yang mereka lihat.

Keteladanan mempunyai efek yang sangat besar di dalam pendidikan individu maupun kelompok masyarakat. Seperti halnya seorang anak, bahwa ia akan menirukan apapun yang dilakukan oleh kedua orang tua maupun keluarga yang ada di sekelilingnya. Pastilah seorang anak menjadikan kedua orang tua nya sebagai teladan baginya. Contoh saja ketika sebelum makan orang tuanya mengangkat tangan dan berdo'a, maka seraya anak tersebut mengikuti apa yang ia lihat. Begitu pula sebaliknya jika orang tua berbuat kasar atau mungkin memukul anaknya, pasti perbuatan tersebut telah direkam oleh memori anak dan kemungkinan suatu saat anak juga akan melakukan hal tersebut kepada temannya.[5]

[5] Mustafa Muhammad al-Thahhan, *Muhammad Sang Guru* (Jakarta: PT. Serambi Semesta Distribusi, 2019), 59-63.

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Contoh lain seperti anak yang menirukan gaya bicara maupun tingkah laku orang tua. Selain itu ada hal lebih penting lagi yang ditiru oleh anak yaitu akhlak. Seperti hal nya jika orang tua anak selalu berkata jujur, disiplin, tidak sombong maka seorang anak juga akan meniru demikian. Maka dari itu sesungguhnya anak itu tergantung orang tuanya, karena memang sejatinya keadaan seorang anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci). Seperti hal nya penjelasan yang terdapat pada hadist yang diriwayatkan Bukhari mengatakan bahwa: Abu Hurairah RadhiyaAllau Anhu berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Tidak ada seorang anak pun yang terlahir kecuali dia dilahirkan dalam keadaan suci. Maka kemudian orang tua nyalah yang akan menjadikan anak itu Yahudi, Nasrani, atau Majusi, sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya.[6] Demikianlah pentingnya dari adanya orang tua yang tepat bagi anak. Begitupula sama halnya peran seorang guru kepada murid dalam mendidik muridnya.

b. Mendidik dengan Pengarahan (Nasihat)

Jiwa setiap orang pasti bisa menerima nasihat dari orang lain, dan nasihat itu dapat dengan mudah diterima dan diamalkan oleh seseorang jika berasal dari hati yang tulus. Seorang pengajar di suatu

[6] Asyruni Multahada, "Konsep Fitrah Dalam Pendidikan Anak Usia Dini", *Jurnal Primearly*, Vol. 3, No.1 (2020), 93.

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pondok maupun sekolah berbasis Islam pasti lebih mengutamakan mendidik dengan cara memberikan nasihat, dengan nasihat dapat merubah jiwa seseorang menjadi lebih baik. Karena memang pada dasarnya nasihat ini menjadi salah satu metode pengajaran dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi.

Ada beberapa macam perkara yang perlu diperhatikan agar nasihat yang kita sampaikan dapat berpengaruh kepada orang lain, diantaranya:

- Menggunakan bahasa yang baik dan lembut supaya kata-kata kita dapat masuk ke dalam hati orang yang kita beri nasihat.
- Harus ada rasa simpati atau turut merasakan bagaimana situasi dan kondisi perasaan orang yang kita beri nasihat.
- Pengendalian hati, yang mana pengendalian hati ini merupakan tugas dari seorang penasihat agar bisa mengendalikan hati yang nantinya diarahkan kepada pengetahuan.[7]

c. Mendidik dengan Tahapan

Metode ini merupakan salah satu bagian dari cara mendidik seseorang dengan bertahap atau berangsur-angsur. Seperti hal nya pengajaran di dalam Islam, bahwa awal mula ajaran Islam tidak ada tuntutan untuk sholat 5 waktu, namun karena sebab adanya wahyu yang turun sehingga menyebabkan sholat 5 waktu menjadi wajib

[7]al-Thahhan, *Muhammad Sang*, 76-81.

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hukumnya. Di dalam Islam tidak mungkin serta merta dalam mengalihkan ajaran lama ke ajaran baru, namun ada tahapan-tahapan nya. Hal tersebut bertujuan untuk menyiapkan masyarakat terhadap perubahan tersebut, sehingga tanpa adanya pemaksaan dan dapat diterima dengan perasaan gembira.

Pendidikan dengan metode tahapan ini lebih mengutamakan terhadap kompetensi atau pemahaman siswa, karena memang pemahaman siswa tidak sama. Maka dari hal tersebut sangat perlu adanya pembelajaran secara bertahap. Jadi bisa dimulai dari yang dasar hingga menuju yang rumit. Kebanyakan pendidikan dapat berhasil dengan menggunakan metode tahapan ini.[8]

d. Mendidik dengan Praktik Langsung

Metode dalam hal ini merupakan metode dengan pengamalan langsung dari sang guru, yang nantinya akan diperhatikan oleh murid sehingga menirunya. Maka setelah itu guru mempunyai tugas dalam mengawasi perubahan kebiasaan yang menuju lebih baik dari sebelumnya, sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari dari gurunya, sehingga hal tersebut menjadi suatu kebiasaan yang dilakukan oleh murid. Sejenis halnya yang dicontohkan Rasulullah, diceritakan di salah satu riwayat bahwasannya ada seorang pemuda yang bertanya kepada Rasulullah terkait waktu shalat, kemudian Rasulullah mengajaknya shalat

[8] Ibid., 82-85.

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersama dalam dua hari. Dari sini sudah tampak jelas bahwa Rasulullah telah memberikan contoh atau mempraktikkan langsung waktu shalat. Sehingga dari apa yang telah diikuti dan diketahui pemuda tadi selama dua hari akan menjadi pembelajaran baru bagi pemuda yang bertanya terkait waktu shalat tersebut.[9]

2. Pembinaan Akhlak Islami Menurut Mahmud Arif

Buku karya Mahmud Arif ini menjelaskan di dalam salah satu bab yaitu terkait Akhlak kepada Allah, yang mana dapat ditarik kesimpulan bahwasannya kita ber akhlak bukan kepada manusia saja, namun dalam menjalin hubungan dengan Allah juga membutuhkan Akhlak yang baik. Diantaranya akhlak kepada Allah sebagai berikut:

a. Makna Prasangka

Kita sebagai hamba Allah sudah seharusnya selalu berprasangka baik kepada-Nya. Seperti hal nya yang terdapat dalam sebuah hadist yang berbunyi:

أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِى بِى

"Aku sesuai persangkaan hamba-Ku." (H.R. Bukhari, no. 6970 dan Muslim, no. 2675).

Sebuah riwayat hadist tersebut dapat dijabarkan bahwasannya berprasangka baik kepada Allah menjadi suatu akhlak baik yang sudah selayaknya sebagai seorang Muslim menerapkan

[9] Ibid., 156-158.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal tersebut guna sebagai penghias keimanan. Berdasarkan akhlak dengan berprasangka baik kepada Allah ini maka akan menjadikan orang Muslim selalu berfikir positif terhadap apa yang terjadi. Sehingga percaya dan menyakini terhadap takdir Allah itu pasti yang terbaik untuk hambanya, meskipun pada dasarnya tidak sesuai dengan keinginan seorang hamba. Hasil dari prasangka baik adalah *Raja>*' (rasa optimis), selain itu prasangka baik juga dapat menjadi sebuah stamina untuk menjalani lika-liku kehidupan. Bermodalkan prasangka baik serta rasa optimis menjadi dasar spiritual seorang hamba dalam menjalin hubungan bersama Allah. Akan tetapi sebaliknya hasil dari seseorang yang berprasangka buruk kepada Allah hanya ada di dalam hatinya rasa putus asa. Prasangka buruk dalam hubungan antar sesama manusia pun juga tidak perbolehkan oleh Isam, karena hal tersebut menjadikan ketidakharmonisan dalam hubungan persaudaraan antar sesama.[10]

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

b. Tawakal

Tawakal juga merupakan sifat terpuji, yang mana sebagai seorang Musim juga harus menerapkan sifat tersebut. Kata tawakal jika dilihat secara Etimologis berasal dari kata *tawakkala-yatawakkalu-tawakkulan* yang mempunyai arti berserah diri dengan penuh kepercayaan. Kita sebagai seorang hamba yang beriman, sudah selayaknya berserah diri hanya kepada Allah SWT. Karena

[10] Mahmud Arif, *Akhlak Islami & Pola Edukasinya* (Jakarta: Kencana, 2021), 63-64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah lah yang merupakan Dzat penguasa serta pengatur roda kehidupan ini. Sebagai seorang hamba hanya bisa berusaha sekuat tenaga, selebihnya kita pasrahkan kepada-Nya. Selain itu manusia juga makluk yang penuh keterbatasan, bahwasannya manusia tidak akan mempunyai daya serta kekuatan kecuali dengan izin Allah.[11]

3. Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Abuddin Nata

Konsep pendidikan akhlak menurut Abuddin Nata ini bahwasannya tujuan dari adanya pendidikan akhlak itu untuk menjadikan insan yang sempurna serta mempunyai pengetahuan yang luas guna menjadikan manusia mampu menjalankan kewajiban-kewajiban sebagai hamba maupun pemimpin. Maka dari itu dengan adanya pendidikan akhlak perlu adanya seorang guru atau pendidik. Pendidik merupakan seseorang yang berilmu atau yang ahli dalam bidang tertentu atau bahkan banyak bidang yang diberikan kepercayaan dan tanggung jawab dalam mendidik seseorang. Selain itu juga seorang pendidik mempunyai tugas untuk mengawasi, membina, mengarahkan, serta mengevaluasi anak didiknya. Tidak hanya itu sebagai seorang pendidik atau guru juga harus bisa menjadi panutan dalam artian harus berakhlak mulia.[12]

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat ditarik pernyataan terkait syarat-syarat menjadi seorang guru atau pendidik antara lain:

[11] Ibid., 65.
[12] Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2016), 139-140.

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertama, dalam dunia pendidikan pasti adanya sebuah rancangan atau persiapan sebelum mendidik, hal tersebut menjadi tugas utama seorang pendidik atau guru. Selain itu seorang pendidik atau guru juga mempunyai tugas dalam meningkatkan pengalaman serta kepribadian seorang anak. Maka dari itu keberhasilan maupun kegagalan suatu pendidikan itu tergantung seorang guru atau pendidik.

Kedua, sudah sering disebut di dalam al-Qur'an maupun as-Sunnah terkait kata pendidik Islam lebih banyak dibahas dari pada pendidik yang umum. Maka dari itu sudah tampak bahwasannya ajaran Islam sangat memperhatikan terhadap pendidik.

Ketiga, begitu pentingnya peran dari seorang guru atau pendidik, maka mereka menjadi salah satu unsur terpenting dalam suatu pendidikan.

Keempat, sebagai pendidik Islam sangat diperlukannya profesionalitas, maksudnya adalah selain kepandaian seorang pendidik juga harus mempunyai kepribadian yang bagus.[13]

Penjelasan di atas menjadi syarat-syarat bagi seorang pendidik atau guru, selain empat disebutkan di atas, terdapat satu hal yang tidak kalah penting bagi seorang pendidik, yaitu sudah selayaknya bagi seorang pendidik bisa mengerti karakter dari setiap anak didiknya, hal tersebut bertujuan agar pendidik bisa memilih metode yang tepat dalam mengajar, dan juga supaya bisa memberikan bahan materi yang sesuai dengan

[13] Ibid., 145-146.

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan siswanya, selain itu agar pendidik bisa menyesuaikan dalam bergaul dengan siswa.

4. Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Zakiah Daradjat

Pada pembahasan konsep kali ini akan menjelaskan beberapa sub point diataranya:

1. Arti Pendidikan

Arti dari pendidikan menurut sudut pandang Zakiah Daradjat merupakan suatu pendidikan dengan tujuan memperbaiki kebiasaan orang muslim, dengan cara menjadikan sikap serta tingkah laku seorang muslim yang berakhlak sesuai aturan Islam. Tidak hanya itu, dari adanya pendidikan Islam ini juga membutuhkan suatu usaha, fasilitas, dan juga tempat yang mendukung terhadap terselenggaranya pendidikan Islam tersebut.

Jadi yang di maksud Pendidikan menurut Zakiah Daradjat ini merupakan pendidikan Islam yang mana fokus pembelajarannya bukan sekadar teori, namun lebih ke arah pembenahan akhlak menuju pribadi yang berakhlakul karimah. Pendidikan Islam ini tidak bisa terlepas dari iman serta amal, keduanya saling berkaitan.

2. Tujuan Pendidikan Islam

Dari adanya pendidikan Islam, tentunya tidak luput dari adanya suatu tujuan. Diantara tujuan pendidikan yaitu dapat dicapai dengan perantara pengajaran. Karena memang dua istilah ini berbeda. Tujuan dari adanya pendidikan yakni menjadikan seseorang insan kamil atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia yang sempurna dengan mempunyai rasa taqwa dalam jiwa. Rasa taqwa dalam jiwa seseorang bisa berkurang bisa bertambah bahkan bisa terkikis jika tidak ada yang membentenginya. Maka dari itu fungsi dari adanya Pendidikan Islam adalah untuk memupuk, membentengi, menjaga, serta memelihara apa yang telah diamalkan.

3. Pengertian Pendidik atau Guru

Seorang pendidik atau guru merupakan seorang professional, orang yang diberikan beban tanggung jawab dalam pendidikan. Pendidik atau guru juga bisa dikatakan sebagai wakil dari orang tua anak, sebab mereka lah yang nantinya akan mendidik, membimbing anak-anak. Peran seorang pendidik atau guru tidak semua orang bisa berada di posisi tersebut. Pendidik atau guru merupakan orang yang sangat dihargai. Begitu pula posisi orang yang berilmu di dalam Islam sangat dimulyakan. Sebagai mana dalam kalam Allah dalam surah Al-Muja>dalah ayat 11 sebagai berikut:

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْۚ وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا

يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

> "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "berdirilah kamu," mak aberdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha teliti apa yang kamu kerjakan.[14]

4. Syarat untuk Menjadi Pendidik atau Guru

Tidak semua orang bisa menempati posisi mejadi guru, karena memang ada beberapa persyaratan yang harus dimiliki terlebih dahulu. Diantara beberapa syarat untuk menjadi seorang pendidik atau guru diantanya:

a. Bertaqwa kepada Allah

Seorang guru sudah selayaknya sebagai teladan terhadap para murid. Oleh karena itu sebagai sosok teladan haruslah memiliki rasa ketakwaan kepada Allah, agar supaya anak didik nya bisa mencontoh seperti gurunya.

b. Berilmu

Sebagai seorang guru haruslah mempunyai ilmu pengetahuan yang tinggi. Seorang guru mempunyai ilmu yang tinggi pastinya tidak luput dari adanya suatu pendidikan yang tinggi pula. Maka dari itu bisa diambil kesimpulan, jika pendidikan seorang guru semakin tinggi maka akan mempengaruhi kualitas guru tersebut. Karena memang ijazah itu tidak hanya sekedar tulisan di kertas saja, melainkan ijazah tersebut menjadi tanda bahwa seseorang tersebut telah memiliki ilmu pengetahuan serta kesanggupan tertentu terhadap gelar yang ia peroleh.

[14]al-Qur'a>n, 58:11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Sehat Jasmani

Seorang guru juga harus sehat jasmani nya, maksutnya tidak punya riwayat penyakit apalagi penyakit yang menular, karena hal tersebut bisa membahayakan siswa siswinya.

d. Berakhlak Baik

Sebagai seorang guru haruslah mempunyai akhlak yang baik, karena memang seorang guru merupa kan suri tauladan bagi murid nya. Sebagai seorang anak pastilah suka menirukan sesuai dengan apa yang dilihatnya.

5. Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibn Miskawaih

Menurut sudut pandang Ibn Miskawaih bahwasannya akhlak merupakan suatu kondisi jiwa yang mana menjadikannya untuk berperilaku tanpa adanya suatu pemikiran, dalam artian sudah menjadi suatu kebiasaan. Seseorang dapat menerapkan akhlak dengan baik dipengaruhi oleh dua hal, diantaranya: *pertama*, watak. *Kedua*, kebisaan dan latihan, maksutnya latihan di sini adalah dengan adanya suatu pendidikan terkait akhlak.

Pendidikan akhlak menurut pandangan Ibn Miskawaih adalah suatu tahapan untuk melatih serta membiasakan seorang anak dalam mengamalkan akhlak yang baik dengan tujuan menjadikan anak tersebut berakhlakul karimah sehingga kelak anak tersebut bisa memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibn Miskawaih memiliki beberapa cara dalam mendidikan seseorang. diantaranya:

a. Metode Bimbingan

Mendidik anak dibutuhkan dengan adanya bimbingan, karena dengan bimbingan tersebut seorang anak akan merasa terarahkan. Bimbingan tersebut dapat berupa pitutur kata yang diberikan oleh seorang pendidik kepada anak. Dengan adanya nasihat atau pitutur kata tersebut bertujuan agar anak tetap berada pada jalur koridor Islam.

b. Metode Ikhtibar (Keteladanan)

Maksud dari metode ini adalah menjadikan pengetahuan serta pengalaman yang dialami orang lain sebagai teladan bagi dirinya. Melalui metode ini seseorang tidak akan melakukan perbuatan yang buruk, sebab dia telah bercermin terhadap sebab akibat dari perilaku yang orang lain lakukan, baik itu sebab akibat yang baik maupun buruk.

c. Metode ancaman dan hukuman

Metode ini digunakan jika siswa tidak melaksanakan apa yang telah diajarkan oleh pendidik, atau mungkin keluar dari koridor aturan yang ada. Maka seorang pendidik akan menggunakan tahapan ancaman ini, hingga mungkin hukuman bagi siswa yang sudah benar-benar kelewat batas.

d. Metode Pujian

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode ini dilakukan oleh Ibn Miskawaih ketika siswa telah melakukan hal-hal baik, maka siswa tersebut berhak mendapatkan pujian dari sang pendidik. Hal tersebut sebagai wujud apresiasi kepada siswa, dengan demikian pastinya akan menjadikan siswa semakin semangat dalam melakukan hal hal baik.[15]

B. Peran Mursyid dalam Tarekat

1. Peran Mursyid Terhadap Murid dalam Mencapai Maqamat dan Ahwal

Istilah mursyid merupakan pimpinan tertinggi dalam tarekat, atau bisa dikatakan sebagai penerus Nabi. Mursyid di hadapan para santri merupakan suri tauladan bagi mereka. Mursyid mempunyai kewibawaan yang tinggi, sebab keilmuan yang ia miliki dan juga pengamalannya secara rutin.[16] Sedangkan tarekat merupakan jalan atau cara sebagai usaha untuk menuju Allah SWT. Peran seorang mursyid dalam suatu tarekat sangatlah penting, sebab tanpa adanya mursyid seorang murid tidak akan bisa menempuh jalan kesufian, atau bisa dikatakan sesat amalan-amalan yang dijalankan oleh seorang murid tersebut.[17]

Pembahasan ini akan menjelaskan terlebih dahulu terkait maqamat dan ahwal. Dua istilah ini saling berkaitan. Ada yang mengatakan bahwa

[15]Tobroni, dkk, *Memperbincangkan Pemikiran Pendidikan Islam: Dari Idealisme Substantif Hingga Konsep Aktual* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 51.
[16]Nur Afif, *Pembelajaran Berbasis Masalah Perpektif Al-Qur''an* (Tuban: CV. Karya Litera Indonesia, 2019), 272.
[17]Luqman al-Hakim, *Resep Keselamatan Kebahagiaan* (Jakarta: Mawahib, 2018), 10-11.

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maqamat merupakan suatu tingkatan yang menetap dan konsisten serta untuk mencapai maqamat tersebut membutuhkan usaha yang berangsur-angsur. Selain itu tingkatan maqamat ini menjadi suatu tempat persinggahan yang harus dilewati oleh setiap orang tasawuf yang sedang menempuh jalan menuju Allah.[18] Sedangkan ahwal merupakan suatu keadaan yang tiba-tiba datang, sifatnya tidak konsisten, serta tidak adanya usaha untuk mendapatkannya.[19] Maqamat dan ahwal ini menjadi tingkat tertinggi dari *muja>hadah*, hingga mencapai tingkatan yang lebih tinggi lagi yaitu *wahdatu al-wuju>d*. Yang mana *muja>hadah* merupakan suatu amaliyah yang dikerjakan dengan tujuan utama yaitu untuk *taqorrub* ila Allah. Asal kata *Muja>hadah* yaitu dari jihad (berjuang atau berusaha dengan sungguh-sungguh).[20] Ada berbagai macam argumen yang berbeda-beda terkait macam-macam maqamat, diantaranya menurut *al-T{u>sy* yang merupakan seorang tokoh tasawuf zaman dulu membagi maqamat menjadi tujuh macam, diantaranya faqi>r, wara', zuhud, taubat, rid}a>, tawakal, dan sabar. Kemudian menurut ibnu Athoillah yang merupakan sufi zaman sekarang membagi maqamat ke dalam sembilan bagian diantarnya syukur, zuhud, sabar, khouf, taubat, mahabbah, raja', ridho, dan tawakkal. Demikian pula Imam al-Ghazali juga memiliki pendapat yang berbeda terkait macam-

[18]Sahri, *Mutiara Akhlak Tasawuf: Kajian Spiritual Tasawuf Kebangsaan* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019), 107-108.
[19]Siti Rohmah, *Buku Ajar Akhlak Tasawuf (Disusun Berdasarkan Kurikulum KKNI & RPS)* (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021), 145.
[20]Zainuri Ihsan dan M. Fathurahman, *Mujahadah: Bacaan dan Amalan Penting untuk Mempercepat Terkabulnya Hajat* (Jakarta: Medpress Digital, t.th.), 10.

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

macam maqamat, diantaranya ada sepuluh macam maqamat menurut al-Ghazali yaitu mahabah, sabar, fakir, tauhid, taubat, syukur, tawakal, zuhud, khauf, dan raja'.

Maka dari itu dalam hal ini perlu adanya seorang mursyid dalam memberikan bimbingan kepada murid terkait maqamat dan ahwal. Sebagaimana ada dalam suatu ungkapan yang menjelaskan bahwa sebagai berikut:

فَمَنْ لَا شَيْخَ لَهُ فَمُرْشِدُهُ اَلشَّيْطَانُ

"Barang siapa yang belajar (menjalani suatu proses spiritual yang khusus) tanpa adanya seorang guru, maka guru pembimbingnya adalah syetan".

Ungkapan di atas sudah cukup jelas bahwa jika tidak ada seorang guru atau mursyid maka seorang murid akan tersesat ke jalan yang tidak benar. Khususnya dalam hal tarekat peran mursyid sangatlah dibutuhkan dalam membina seorang murid, karena dalam perjalan spiritual seorang murid seperti *riyad{at, khalwat, muja>hadah, dan dhikir* tanpa adanya bimbingan dari mursyid maka tidak ada artinya semua amalan tersebut. Mursyid menjadi tongkat utama dalam suatu tarekat yang mana mursyid bisa mengarahkan murid menuju puncak spiritualnya, maka seorang murid tidak mungkin bisa terlepas dari peranan mursyid.

2. Peran Mursyid Jam'iyah Tarekat Syadziliyah dalam Membina Akhlak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adanya tarekat Syadziliyah sejak abad ke-13 M pertengahan, pendiri tarekat ini yaitu Syekh Abu Hasan bin Abdullah bin Abdul Jabbar bin Hormus Asy-Syadzili Al-Maghribi Al-Husaini Al-Idrisi, yaitu *dzurriyyah* dari Sayyidina Hasan bin Ali bin Abi Thalib. Beliau lahir di Gahamarah Afrika tahun 615 H atau 1195 M, dan meninggal dunia di padang pasir 'Aidzab pada tahun 639 H atau 1219 M. Tarekat Syadziliyah ini termasuk tarekat yang pertama memasukkan ilmu tasawuf dalam negri Arab. Tarekat ini berpusat di Bobarit dan maroko.[21]

Ajaran serta amalan dalam tarekat ini diantaranya: *Pertama, Tazkiyat al-Nafsi,* maksud dari tazkiyat al-nafsi ini mrupakan suatu upaya untuk membersihkan jiwa dari kotoran-kotoran hingga menjadi suci dan jiwa menjadi tentram serta ada rasa senang dalam beribadah kepada Allah SWT. *Tazkiyat al-Nafsi* ini merupakan tujuan yang utama dalam tarekat Syadziliyah ini. Amalan dalam tazkiyat al-Nafsi ini seperti dzikir,serta melakukan amalan-amalan sunnah yang lain seperti zuhud dan wara'. *Kedua,* yaitu Taqarub Ila Allah, dalam hal ini sudah merupakan tujuan utama para sufi serta ahli tarekat. Para sufi maupun ahli tarekat melakukan amalan dzikir untuk selalu menyebut Allah dalam setiap waktu. Selain itu amalan yang dilakukan agar selalu mengingat Allah adalah dengan bertawasul, muroqobah, serta berkholwat.

Pembahasan terkait peran mursyid dalam pembinaan akhlak ini akan membahas terkait tiga macam akhlak tasawuf yang dibina oleh mursyid tarekat Syadziliyah, diantaranya:

1. Tawad}u'

[21]Fuad Said, *Hakikat Tarekat Naqsabandiyah* (Jakarta: PT Pustaka Al-Husna Baru, 2005), 20.

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Arti Tawad}u' sangat beragam. Ada yang mengartikan tawad}u' merupakan sikap rendah terhadap sesuatu. Kata tawad}u' jika diartikan secara etimologi yaitu "wad}a'a" artinya merendahkan, namun jika diartikan dalam istilah adalah suatu sikap dengan menampakkan kerendahan hati terhadap sesuatu yang dikagumi. [22]

Tawad}u' ini merupakan suatu sikap yang dimiliki seseorang dengan rasa rendah hati dan tawad}u', serta tidak membanggakan diri. Seseorang yang memiliki rasa tawad}u' ini akan selalu menghormati, menghargai, mementingkan urusan orang lain dari pada kepentingan pribadi. Tawad}u' dalam pandangan sufi merupakan seseorang yang mempunyai akhlak mulia, suka berinteraksi dan mampu menjalin silaturrahim dengan semua orang maupun semua kalangan.[23] Diantara ciri serta bentuk sikap tawad}u' antara lain: bisa bergaul dengan banyak orang tanpa memandang derajat, tidak berlebihan dalam semua hal, serta tidak suka menunjukkan ataupun membanggakan diri di hadapan orang lain. Serta bentuk dari tawad}u' diantaranya: suka berbuat baik kepada orang lain, seperti suka membantu, suka menolong, tutur kata nya santun, taat terhadap nasihat orang tua maupun guru, serta ketika berpakaian apa yang dikenakan sederhana.[24]

[22]Rusydi, *Ajaibnya Tawadhu' dan Istiqomah* (Yogyakarta: Diva Press, 2013), 15.
[23] Nasrudin, *Akhlak: Ciri Manusia Paripurna* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 433..
[24] Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: LIPI Pustaka Pelajar, 2007), 23.

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada banyak keuatamaan dari sikap tawad}u', diantaranya orang yang mempunyai sikap tawad}u' tidak akan menjadikannya hina, justru akan menjadikan seseorang tersebut dihargai oleh semua orang. Selain itu ada pula penjelasan dalam al-Qur'an surah Al-Furqon ayat 63 terkait tawad}u', yang berbunyi:

وَعِبَادُ الرَّحْمٰنِ الَّذِيْنَ يَمْشُوْنَ عَلَى الْاَرْضِ هَوْنًا وَّاِذَا خَاطَبَهُمُ الْجٰهِلُوْنَ قَالُوْا سَلٰمًا

> "Adapun hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih itu adalah orang-orang yang berjalan di bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang bodoh menyapa mereka (dengan kata-kata yang menghina), mereka mengucapkan *"salām"*.[25]

Ada beberapa faktor yang bisa menjadikan sikap tawad}u' seseorang antara lain:

a. Bersyukur

Jika seseorang selalu mensyukuri apa yang telah Allah berikan, niscaya akan tertanam sifat tawad}u' pada hati manusia. Seseorang yang pandai bersyukur akan selalu merasa bahwa apa yang ia miliki sekarang sekadar barang titipan, maka dari itu pasti akan kmebali ke pemiliknya, yaitu Sang Maha Kuasa. Maka orang yang memiliki rasa syukur tidak ada sedikitpun rasa sombong di dalam hatinya.

b. Sabar

[25]al-Qur'a>n, 25:63.

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sabar terhadap segala ujian dan rintangan. Sabar terhadap ketetapan Allah, baik yang sesuai dengan harapan kita taupun tidak.

c. Menjauhi sikap Riya

Riya merupakan lawan kata dari ikhlas. Orang yang suka riya yaitu orang yang suka berbuat sesuatu tidak karena Allah semata, namun dengan tujuan supaya mendapatkan pujian dari orang lain. Sehingga perbuatan demikian menimbulkan rasa sombong pada diri seseorang tersebut.

2. Tasamuh

Arti tasamuh berasal dari bahasa Arab yang artinya toleransi. Toleransi di sini maksudnya adalah mengandung beberapa sifat seperti lapang dada, tenggang rasa. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwasannya toleransi merupakan sebuah sikap menghargai terhadap pendapat atupun pendirian orang lain yang bertolak arah dengan pendirian pribadi.[26] Selain itu jika seseorang meneladani sikap tasamuh maka ia tidak akan mencela ataupun menyakiti hati orang lain yang tidak sefrekuensi dengan kita.

Tasamuh ini mempunyai dasar yaitu rasa kasih sayang. Adanya dasar tersebut akan menimbulkan sikap saling

[26] KBBI Online https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Toleransi (Diakses tanggal 16 April 2022: 15:15)

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghormati dan menghargai. Maka dari adanya sikap saling menghormati dan menghargai terhadap sesama tersebut akan menjadikan hidup tentram.

3. Ta'awun

Merupakan sikap suka menolong orang lain. Tolong menolong di sini dalam hal kebaikan buka keburukan. Orang yang suka menolong mempunyai jiwa sosial yang tinggi dari pada orang yang tidak suka menolong. Hati orang yang suka menolong itu damai sebab memang menghindari adanya pertengkaran, bercerai berai, ia lebih mengedepankan kerukunan terhadap sesama. Orang yang suka menolong tersebut tidak akan mengaharapkan imbalan dari orang lain.[27]

3. Peran Mursyid dalam Tarekat

Adanya seorang mursyid dalam tarekat sangatlah penting, terlebih dalam suluk tarekat, karena tanpa adanya mursyid seorang murid tidak mungkin bisa sampai kepada Allah. Adanya musryid mampu mengantarkan murid kepada derajat yang agung di sisi Allah SWT.

Ada beberapa peran mursyid dalam suatu tarekat sebagai berikut:

Pertama, adanya mursyid dalam tarekat sebagai penerus sanad atau bisa dikatakan transmisi dalam amalan tarekat. Adanya sanad yang sambung kepada Rasulullah dalam suatu tarekat baru bisa dikatakan

[27]Ismanto, *Asuransi Syaria'ah Tinjauan Asas-asas Hukum Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tarekat tersebut mu'tabarah. Karena dengan adanya sanad yang sambung kepada Rasulullah menandakan bahwa tarekat tersebut dapat diakui keberadaanya serta asal muasal adanya terakat tersebut jelas. Menurut Jamiyyat Ahli Thariqoh al-Muktabarah pada tahun 1957 menyebutkan bahwa ada 44 tarekat yang termasuk dalam golongan tarekat mu'tabaroh.[28]

Kedua, seorang mursyid sebagai pensyiar kalimat thoyyibah (talqin). Sebelum menjadi murid tarekat seseorang harus melaksanakan proses baiat tersebih dahulu, dan dalam baiat yang menjadi bagian terpenting adalah talqin dzikir. Sebab talqin dzikir yang benar menjadi gerbang utama dalam melangkah kepada inti ajaran tarekat. Baiat dalam tarekat maksudnya adalah suatu pernyataan kesetiaan seorang murid dalam tarekat kepada mursyid nya.[29]

Ketiga, adanya mursyid dalam tarekat sebagai sarana untuk bertawassul kepada Allah SWT. Sebagaimana tugas dari seorang mursyid dalam tarekat sebagai pembimbing seorang murid untuk menuju jalan-Nya.

Keempat, peran dari adanya musyid adalah sebagai rābitah, yang merupakan suatu proses yang dilakukan seorang murid untuk membayangkan wajah mursyid nya di awal proses melakukan dzikir,

[28]Tri Wibowo BS, *Akulah Debu Di Jalan Al-Musthofa: Jejak-Jejak Awliya Allah* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2015), 386.
[29]Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Akhlak Tasawuf Menyelami Kesucian Diri* (NTB: Forum Pemuda Aswaja: 2020), 197.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan tujuan agar mudah mengingat Allah SWT. Rābitah ini berdasarkan pada rasa mahabbah atau adanya ikatan kasih.[30]

Kelima, adaya mursyid sebagai tawajjuh, yaitu suatu pengajaran dalam tarekat secara tatap muka atau bertemu langsung dengan sang mursyid. Tawajjuh dalam suatu tarekat dilakukan secara rutin sesuai arahan dari masing-masing mursyid.[31]

Keenam, peran dari adanya seorang mursyid adalah sebagai orang yang memberikan irsyad (petunjuk) kepada muridnya. Murid yang sedang menjalankan suluk tarekat sangat membutuhkan seorang mursyid untuk membimbing, sebab demikianlah yang menjadi tugas pokok seorang mursyid baik membimbing secara lahir maupun batin.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut bahwasannya peran dari adanya mursyid di suatu tarekat sangat penting, karena dengan melalui seorang mursyid sang murid mampu melewati proses spiritualnya hingga tujuan akhirnya.

Oleh sebab itu, kedudukan seorang mursyid tidak semua orang bisa menempatinya, ada beberapa kualifikasi untuk menjadi seorang mursyid diantaranya: *pertama,* orang yang alim, maksudnya adalah bisa membimbing orang-orang dari jeratan tipu duniawi. *Kedua,* bisa melantunkan ayat-ayat Allah SWT hingga menghantarkan kepada keesaan Allah. *Ketiga,* bisa menjauhkan diri dari kotoran hawa nafsu.

[30]Abdul Rahman Haji Abdullah, *Pemikiran Islam di Malaysia: Sejarah dan Aliran* (Jakarta: Gema Insani Pres, 1997), 63.
[31]Muhamad Basyrul Muvid, *Pendidikan Tasawuf: Sebuah Kerangka Proses Pembelajaran Sufistik Ideal di Era Milenial* (Jombang: Pustaka Idea, 2019), 385.

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keempat, melakukan disiplin pribadi seperti makan lebih sedikit, berbicara seperlunya, sholat yang lebih. *Kelima*,bertingkah laku yang baik, sabar, zuhud, selalu bersyukur, dermawan, jujur, ikhtiar, berakhlaqul karimah, dan lain sebagainya.[32]

4. Urgensi Mursyid bagi Murid dalam Tarekat

Dalam sebuah tarekat sangat dibutuhkan dari adanya mursyid, karena dengan adanya mursyid bisa menjadikan karakter murid sesuai tujuan utama. Mursyid merupakan pimpinan tertinggi dalam suatu tarekat. Tugas mursyid ini adalah membimbing sang murid dalam mendekatkan diri kepada Allah, serta sebagai pemberi suri tauladan kepada murid terkait ibadah yang sesuai syari'at maupun hakikat.[33]

Ada beberapa kriteria seseorang yang bisa menjadi seorang mursyid, diantaranya:

a. Seorang mursyid harus alim.
b. Mursyid haruslah sabar serta memiliki rasa belas kasih terhadap muridnya.
c. Mursyid haruslah mempunyai sifat arif.
d. Mursyid harus bisa merahasiakan aib para muridnya.
e. Mursyid haruslah memiliki hati yang tulus.
f. Mursyid harus bisa bijaksana.
g. Mursyid harus disiplin.

[32]Sri Mulyati, *Peran Edukasi Tarekat Qadiriyah Naqsabandiyah dengan Referensi Utama Suryalaya* (Jakarta: Kencana, 2010), 219.
[33]Cecep Alba, *Cahaya Tasawuf* (Bandung: CV. Wahana Karya Grafika, 2009), 145.

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Mursyid harus bisa memberikan petunjuk bagi muridnya.

i. Mursyid harus menjaga harga diri serta kewibawaannya.

j. Mursyid tidak selayaknya makan dan minum yang berlebihan.

k. Mursyid haruslah menyediakan tempat untuk berkhalwat bagi muridnya.[34]

Sesuai apa yang telah dipaparkan di atas, bahwasannya tidak sembarang orang bisa menjadi mursyid tarekat, ada kriteria-kriteria yang harus dipenuhi terlebih dahulu. Maka dari itu keberadaan mursyid dalam suatu tarekat sangat wajib adanya, karena mursyid di sini tidak hanya sekedar memberikan pembinaan terkait ilmu tasawuf saja akan tetapi tugas seorang mursyid yang terpenting adalah melakukan baiat kepada sang muridnya, yang mana proses baiat yang dilakukan oleh mursyid terhadap murid ini tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang. Al-Ghazali menyatakan dalam kitab Ihya Ulumuddin bahwasannya murid sangatlah membutuhkan panutan dari seorang mursyid, yang mana mursyid dapat mengarahkannya kepada jalan yang lurus. Dan barang siapa tidak memiliki seorang yang memberikan petunjuk (mursyid) untuk mnegarahkannya maka dia akan dibimbing oleh syetan menuju jalannya.[35]

[34]Emawati, Syukran Makmun dan Gunawan Anjar Sukmana, *Tarekat Qadiriyah Naqsabandiyah: Studi Etnografi Tarekat Sufi Di Indonesia* (Jakarta: Deepublish, 2015), 194.
[35]Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin* (Caro: Al-Bab Al-Halabi., t.tp., 1343 H.,), 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Peran Mursyid dalam Tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyah

Mursyid merupakan pimpinan tertinggi suatu tarekat. Seorang mursyid memiliki peran yang sangat penting dalam suatu tarekat. Tugas mursyid dalam tarekat ini tidak hanya mengawasi dan membimbing murid dalam segi dhohir saja, akan tetapi seorang mursyid juga membimbing murid secara rohaninya. Mursyid ini merupakan perantara antara murid dengan Tuhan dalam hal ibadah.

Tarekat qadiriyah wa naqsabandiyah adalah salah satu tarekat dalam agama Islam. Tarekat ini gabungan dari dua tarekat, yaitu tarekat qadiriyah dan tarekat naqsabandiyah. Pertama tarekat qadiriyah, tarekat ini didirikan oleh Syekh Abdul Qadir Al-Jailani. Beliau merupakan seorang ulama yang zahid. Sedangkan tarekat naqsabandiyah didirikan oleh Syaikh Bahaudin An-Naqsabandi.

Menurut Syaikh Ahmad Khatib, yang merupakan pendiri tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyah bahwasannya dua tarekat ini saling mempunyai kesamaan pandangan terkait tasawuf, serta tidak menyepelekan ajaran syari'at ataupun melawan faham wahdah al-Wujud. Sehingga jenis dan metode zikirnya bisa saling melengkapi. Ajaran zikir dalam tarekat Qadiriyah yaitu secara Jahr Nafi Itsbat. Namun kalau ajaran tarekat Naqsabandiyah yaitu secara Sirri Ism Dzat.[36]

[36]Firdaus, "Tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyah: Implikasinya Terhadap Kesalehan Sosial", *Al-Adyan*, Vol. 12, No. 2 (2017), 191-193.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ajaran wirid serta zikir dalam tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyah sebagai berikut:

1. Pertama membaca

   اِلَهِى اَنْتَ مَقْصُوْدِى وَرِضَاكَ مَطْلُوْبِى, اعطنىمحبتك وَمَعْرِفَتَكَ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ اِلَّا بِاللهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيْمِ

   Bacaan di atas dibaca sebanyak 3 kali.

2. Hadiah Al-Fatihah kepada ahli silsilah tarekat qadiriyah wa naqsabandiyah.
3. Dilanjut membaca al-Ikhlas sebanyak 3 kali, al-Falaq 1 kali, dan an-Nas 1 kali.
4. Membaca sholawat umm 3 kali

   اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدِ النَّبِيِّ الْاُمِّيِّ وَعَلَى اٰلِه وَصَحْبِه وَسَلِّمْ

5. Istighfar 3 kali

   اَسْتَغْفِرُ اللهَ الْغَفُوْرَ الرَّحِيْم

6. Rabithah kepada guru mursyid sambil membaca

   لَااِلَهَ اِلَّا اللهُ حَيٌّ بَاقٍ, لَا اِلَهَ اِلَّا اللهُ حَيٌّ مَوْجُوْدٌ, لَا اِلَهَ اِلَّا اللهُ حَيٌّ مَعْبُوْدٌ

7. Membaca dzikir nafi itsbat (لا اله الا الله) sebanyak 165 kali.
8. Membaca lagi

   اِلهِى اَنْتَ مَقْصُوْدِى وَرِضَاكَ مَطْلُوْبِى, اعطنىمَحَبَّتَكَ وَمَعْرِفَتَكَ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ اِلَّا بِاللهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيْمِ

   Sebanyak 3 kali.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. Menenangkan dan mengkonsentrasikan hati. Kemudian kedua bibir dirapatkan sambil lidah ditekan dan gigi direkatkan seperti orang mati. Serta merasakan bahwa inilah nafas terakhirnya sambil mengingat alam kubur dan kiamat dengan segala kerepotannya.
10. Sedangkan di dalam hati mengucapkan zikir ismudz-dzat (الله) sebanyak 1000 kali.[37]

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[37]Musrimah (Murid dari tarekat qadiriyah wa naqsabandiyah), *Wawancara,* Bojonegoro 05 Maret 2022.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PENDIDIKAN AKHLAK DI PONDOK PESANTREN ABU DZARRIN BOJONEGORO

A. Mengenal Pondok Pesantren Abu Dzarrin Bojonegoro

1. Sejarah Pondok Pesantren Abu Dzarrin

Pondok pesantren Abu Dzarrin terletak di dukuh Kendal Sumbertlaseh kecamatan Dander kabupaten Bojonegoro. Pondok pesantren ini awal dirintis pada tanggal 25 September 1919 M oleh seorang ulama yang bernama Abu Dzarrin. Awalnya, di pondok pesantren ini hanya terdapat satu atau dua santri dari desa setempat, yang mana santri tersebut ditempatkan disebuah bangunan masjid tua peninggalan H. Umar (seorang penghulu Bojonegoro). Hal ini dikarenakan memang waktu itu belum ada bangunan khusus buat santri.[1]

Kemudian, pada tahun 1924 M Abu Dzarrin mendirikan bangunan sederhana yang terbuat dari kayu jati yang terdiri dari tujuh kamar. Namun, semakin hari bertambah santri-santrinya. Disisi lain ketika tahun 1924 M itu K. Abu Dzarrin terpaksa harus meninggalkan sejenak pondok yang dirintisnya untuk pergi haji. Selain menjalankan ibadah haji K. Abu Dzarrin sekaligus menimba ilmu kepada para syaikh dan ulama' yang di Makkah. K. Abu Dzarrin bermuqim di Makkah selama dua tahun (1924-1926). Sedangkan pondok yang ditinggalkan oleh K. Abu Dzarrin tersebut sementara dibina oleh dua orang

[1]M. Faridhotul Umam (Pengurus Pondok Pesantren an-Nuronniyah), *Wawancara*, Bojonegoro 17 Oktober 2021.

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yakni KH. Ma'sum (yang merupakan saudara misan KH. Abu Dzarrin sekaligus merupakan Na'ib di Mantub Lamongan), dan KH. Basyir (yang saat itu merupakan seorang penghulu kabupaten Bojonegoro)[2]

Setelah KH. Abu Dzarrin kembali dari Makkah, semakin terlihat perkembangan pondok pesantren yang dirintisnya tersebut. Hal ini dibuktikan dari banyaknya santri berdatangan dari Bojonegoro maupun dari wilayah luar. Bahkan banyak juga santri yang awalnya mondok di pesantren KH. Kholil Bangkalan Madura yang pindah menjadi santrinya KH. M. Abdul Kholiq. Sebab waktu dulu KH. M. Abdul Kholiq pernah membantu ngajar di pondok pesantren Bangkalan Madura tersebut selama 3 tahun. Selain itu ada banyak juga santri yang berasal dari ponpes Termas Pacitan yang di asuh oleh KH. Raden Dimyathi, sebab dulu nya KH. Abu Dzarrin pernah membantu mengajar di pondok tersebut selama 6 tahun. Berdasarkan peningkatan jumlah santri, KH. Abu Dzarrin berinisiatif membangung gedung lagi sejumlah 5 bangunan yang terdiri dari 15 kamar. Dimulai dari sinilah pondok pesantren Abu Dzarrin tersebut mengalami perkembangan begitu pesat.

Akan tetapi, ketika di masa negara Indonesia dijajah negara Jepang, pondok pesantren Abu Dzarrin mengalami fase kemerosotan. Penyebabnya dipicu oleh santri yang pergi meninggalkan pondok pesantren sebab keadaan ketika itu sedang tidak baik dan

[2] Shohibul Khoir (Pengurus Pondok Pesantren an-Nuronniyah), *Wawancara*, Bojonegoro 15 April 202.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membahayakan. Namun, tetap ada beberapa santri yang masih menetap di ponpes tersebut untuk melanjutkan pembelajaran di pondok meskipun situasi saat itu sangat berbahaya dan mengalami banyak kesulitan dan kekurangan, meski begitu pembelajaran maupun kegiatan-kegiatan di pondok tetap dilaksanakan seperti biasanya.[3]

Kondisi pondok pesantren ketika Era Revolusi 1945 M tidak hanya sebagai tempat menuntut ilmu saja, akan tetapi pada saat itu pondok pesantren juga turut berpartisipasi dalam memperjuangkan kemerdekaan tanah air. Pada saat itu juga pondok pesantren Abu Dzarrin sebagai tempat perlindungan oleh para pejuang kemerdekaan yang melawan negara Belanda. Adanya semangat dari para santri di pesantren untuk membantu dalam memperjuangkan negara ini merupakan bukti rasa cinta yang telah tertanam dalam hati para santri. Seperti halnya para ulama' telah mengajarkan bahwasannya "Cinta tanah air merupakan sebagian dari Iman".

Selain mengajar di pondok pesantren, KH. Abu Dzarrin juga rutin dalam memberikan pengajian kepada masyarakat umum. Seperti hal nya setelah sholat jum'at KH. Abu Dzarrin selalu memberikan tausiyah kepada para jamah. Selain itu ada juga rutinan untuk kalangan bapak-bapak yaitu setiap hari selasa pagi, ada sekitar 200 orang yang

[3] MTs Abu Darrin Kendal, "Sejarah Singkat Yayasan Pendidikan Abu Darrin (YPAD)", https://www.mtsabudarrin.sch.id/p/sejarah.html?m=1 dikutip pada tanggal 16 April 2022.

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengikutinya. Sedangkan untuk kalangan ibu-ibu yaitu setiap hari selasa siang, ada sekitar 400 orang yang hadir.

Namun Allah berkehendak lain, sehingga pada hari kamis, 5 Juni 1958 M, KH. Abu Dzarrin meninggal dunia. Ketika itu jumlah santri di pondok pesantren sekitar 300. Semenjak wafatnya KH. Abu Dzarrin itu pondok pesantren Abu Dzarrin diasuh dan dipimpin oleh putra pertamanya yaitu KH. Dimyathi serta dibantu oleh putranya kedua yaitu KH. Ahmad Munir An. Setelah itu pula dicetuskannya nama ponpes ini dengan nama pondok pesantren Abu Dzarrin sebagai bentuk penghormatan serta mengenang jasa Beliau sebagai perintis pondok pesantren Abu Dzarrin ini.

Sedangkan pada tahun 1959 M, merupakan proses pembangunan kembali asrama putri yang sudah tua, terdiri dari 2 gedung bertingkat (komplek kapas), dan juga membangun 2 gedung lagi yang tersusun dari 12 kamar dan satu musholla untuk santri putri. Waktu itu juga merupakan proses pembangunan musholla besar yang digunakan untuk jamaah serta mengaji oleh santri putra.[4]

Akan tetapi awal berdirinya pondok pesantren abu dzarrin putra, yang diberi nama An-Nuronniyah ini sejak tahun 2015. Awalnya memang Abah Yai ingin membuat pondok putra, akan tetapi setelah difikir-fikir belum saatnya. Namun pada waktu itu tiba-tiba ada bapak-bapak yang datang dari daerah Tuban ke pondok pesantren Abu Dzarrin

[4]Ibid., https://www.mtsabudarrin.sch.id/p/sejarah.html?m=1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menitipkan anak laki-laki nya. Namun Abah Yai menyarankan untuk mondok di tempat lain, akan tetapi tetap tidak mau, dan ingin tetap mondok di situ. Sedangkan Abah Yai ketika itu merupakan pengasuh pondok pesantren Abu Dzarrin (Putri). Hingga akhirnya Abah Yai menerima anak tersebut pada bulan Jumadil akhir hijriyah. Setelah menerima anak tersebut abah yai berfikir-fikir nantinya jika ada anak lagi ke situ bagaimana. Kemudian pada bulan Sya'ban Abah Yai memberanikan diri untuk membuat tempat. Hingga akhirnya terbentuklah sebuah tempat yang sangat sederhana, yaitu dari kayu jati ukuran kurang lebih 10×5. Dan akhirnya pada bulan Syawal tersebut setelah hari raya ada 7 orang yang menitipkan anaknya di pondok pesantren Abu Dzarrin ini.[5]

Ucapan Ibu Nyai waktu itu "Kami mempunyai harapan mendirikan pondok pesantren putra itu sebenarnya tidak di wilayah sini, akan tetapi agak jauh dari wilayah sini, tetapi karena adanya tetangga yang menawarkan sebidang tanah yang dekat dengan rumah akhirnya kita beli. Berawal dari situlah sehingga kami mendirikan pesantren An-Nuronniyah tersebut".

Pondok An-Nuronniyah ini di dalamnya mempelajari bidang kitab kuning, belajar al-Qur'an, berjanji, dziba', manaqib, dan juga ada sekolah formal. Dan di dalam ponpes An-Nuronniyah tersebut ada juga

[5]Shohibul Khoir (Pengurus Pondok Pesantren An-Nuronniyah), *Wawancara*, Bojonegoro 05 Mei 2022.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengajian-pengajian rutin dan yang datang alhamdulillah hampir 1000 orang. Dari situ An-Nuronniyah bisa berkembang, yaitu dari cucu-cucu nya yang ngaji, dari anak-anaknya, dari tetangga-tetangganya, hingga sampai sekarang 2019 santri An-Nuronniyah sekitar 100 ribu lebih.[6]

Pondok pesantren An-Nuronniyah itu pondok pesantren yang berbasis salafi, yang mengajarkan tentang ilmu-ilmu dari ulama' salaf, mengaji tentang kitab-kitab kuning, kitab-kitab salafi dari berbagai tempat, contoh kitab fathul qorib, tafsir jalalain, kitab nahwu shorof seperti alfiyah imriti, itu semua kita kaji terkait babakan salafiyah.[7]

Kegiatan belajar santri di An-Nuronniyah mulai pagi sebelum subuh anak-anak sholat tahajjud, setelah itu menunggu jamaah subuh anak-anak ada yang murojaah qur'an, ada yang belajar. Kemudian setelah masuk waktu shubuh anak-anak jamaah shubuh, kemudian setelah jamaah shubuh anak-anak istiqomah mengamalkan rotibul haddad sampai selesai. Kemudian sekitar jam 5 pagi anak-anak mengaji berjanji, dan yang tingkatakan paling bawah mengaji juz amma. Mengaji tersebut berlangsung 1 jam. Setelah itu persiapan berangkat sekolah mulai jam 7 sampai jam 1 siang di madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Abu Darrin. Setelah selesai sekolah anak-anak makan siang dan jamaah sholat dzuhur, setelah itu belajar bersama (takror) khusus pelajaran diniyah sampai ashar. Setelah masuk waktu ashar anak-anak jamaah sholat ashar,

[6]Rofi Pareno "Jatim Berbagi Berkah Eps PonPes Annuroniyah Dander Bojonegoro 01", https://www.youtube.com/watch?v=9AahtcEvcZ4 dikutip pada tanggal 15 April 2022.
[7]M. Faridhotul Umam (Pengurus Pondok Pesantren Annuroniyah), *Wawancara*, Bojonegoro 31 Oktober 2022.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian setelah jamaah bagi anak-anak yang masih awal atau masih satu tahun pertama di pondok mengaji do'a-do'a sholat, sedangkan bagi yang sudah tamat do'a-do'a sholat mengaji al-Qur'an sampai sekitar 1 jam. Setelah itu anak-anak istirahat. Kemudian sebelum masuk waktu maghrib, tepatnya kurang seperempat jam dari waktu maghrib anak-anak membaca surat al-waqi'ah Bersama. Setelah itu baru jamaah maghrib, setelah jamaah maghrib pukul setengah 7 hingga setengah 8 itu ngaji diniyah an-nuronniyah. Setelah jamaah itu jamaah sholat isya', dan setelah jamaah isya' yang anak-anak tingkatan besar mengaji al-Qu'an sekitar 1 jam. Setelah itu mengaji kitab kuning sekitar 1 jam. Setelah mengaji kitab kuning tersebut anak-anak baru bisa makan malam, sehabisnya makan malam anak-anak belajar untuk pelajaran sekolah formal.[8]

Nilai plus dari pesantren An-Nuronniyah adalah kami memprioritaskan akhlakul karimah. Seperti hal nya tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi juga tidak lupa dengan pengajian-pengajian kitab maupun pembelajaran umum. Namun yang menjadi prioritas itu adalah akhlakul karimahnya. Adapun ekstrakulikuler seperti barjanji, rebana, habsyian itu merupakan kegiatan ekstrakulikuler yang luar biasa di pesantren An-Nuronniyah ini. Jadi alhamdulillah pondok pesantren An-Nuronniyah ini memiliki nilai plus di masyarakat.

[8] Rofi Pareno, "Jatim Berbagi Berkah eps PonPes Annuroniyah Dander Bojonegoro 02" https://www.youtube.com/watch?v=s2yRWv9ubPc diakses tanggal 17 April 2022.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Abu Dzarrin

Visi dari pondok pesantren Abu Dzarrin adalah Terwujudnya gerenasi santri berakhlaqul karimah, taat pada agama, disiplin, trampil dan mandiri dengan faham ahlusunnah wal jama'ah an-nahdliyah. Terpaparkan dari visi tersebut, pengasuh pondok pesantren Abu Dzarrin yaitu KH. M. Abdul Kholiq mempunyai stratergi atau cara untuk mencapai visi tersebut yaitu dengan mendidik santri-santrinya dengan dibekali ilmu agama yang banyak, sehingga dapat tertanam di hati para santri aqidah yang kuat. Sehingga dengan harapan kelak para santri bisa selalu berpegang teguh terhadap aqidah *ahlu sunnah wal jama'ah.* Berdasarkan dari upaya tersebut terbentuklah jadwal kegiatan harian para santri yang sudah searah dengan adanya visi dari pondok pesantren Abu Dzarrin ini. Sebagaimana yang tercantum dalam tabel berikut:[9]

Tabel I. Jadwal Kegiatan Harian Pondok

Jadwal Kegiatan Harian Pondok Pesantren Abu Dzarrin Putri

No	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1	03.00 – 03.30	Sholat Tahajud	Mushola
2	03.30 – 04.00	Persiapan Sholat Subuh	Asrama
3	04.00 - 06.00	Jama'ah Sholat Subuh dan Pengajian Kitab Salaf	Mushola
4	06.00 – 06.30	Makan Pagi & Persiapan Sekolah	Asrama

[9] Cicik, *Wawancara*, Bojonegoro 21 Mei 2022.

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5	06.30 – 06.45	Sholat Dhuha	Mushola
6	07.00 – 13.00	Sekolah Formal	Madrasah
7	13.00 – 13.30	Jama'ah Sholat Dhuhur	Mushola
8	13.30 – 14.30	Istirahat	Asrama
9	14.30 – 15.00	Persiapan Sholat Asar	Asrama
10	15.00 – 15.30	Jama'ah Sholat Asar	Mushola
11	15.30 – 16.30	Ngaos Sore	Mushola
12	16.30 – 17.30	Istirahat	Asrama
13	17.30 – 18.30	Jama'ah Sholat Maghrib	Mushola
14	18.30 – 19.00	Ngaos Al-Qur'an	Mushola
15	19.00 – 19.30	Jama'ah Sholat Isya'	Mushola
16	19.30 – 20.00	Persiapan Diniyah	Asrama
17	20.00 – 22.00	Madrasah Diniyah Al-Wasilah	Kelas Masing-Masing
18	22.00 – 03.00	Istirahat	Asrama

3. Jadwal Pembelajaran *Diniyah*

Berikut merupakan jadwal pelajaran *diniyah* di pondok pesantren Abu Dzarrin berdasarkan tingkatan kelas. Ada beberapa tingkatan kelas di pondok ini. Pertama yaitu kelas SP, pada tingkatan ini yaitu tingkatan yang paling rendah atau bisa dikatakan dengan kelas percobaan. Artinya

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak pada tingkatan SP ini belum begitu mengenal kitab-kitab pondok, atau bisa dikatakan masih minim ilmu agamanya. Kemudian setelah lulus dari kelas SP baru masuk ke tingkatan yang ke dua yaitu kelas 1 hingga seterusnya, sampai kelas 4.[10]

Berikut jadwal pelajaran *Diniyah* mulai kelas SP hingga kelas 4:[11]

Tabel II. Jadwal Pelajaran *Diniyah* kelas SP

Kelas SP				
Sabtu	Ahad	Senin	Rabu	Kamis
Ala>la>	Pegon	Za>d al-Mubtadi>'	Fath ar-Rahma>n	Nahwu Ja>wa>n
Hida>yat al-Mubtadi>'				

Tabel III. Jadwal Pelajaran *Diniyah* kelas 1

Kelas 1				
Sabtu	Ahad	Senin	Rabu	Kamis
'Uyu>nu al-Masa>'li Linnisa>'i	Al-'Awa>milu al-Jurja>ni>	Tafsi>r	Was}a>ya> al-'aba>'i Lil'abna>'i	Hida>yatu as}s}ibya>ni
		Qa>'idatu an-Nathri	Khula>s}atu nu>ri al-yaqi>n	Safi>natu as}s}ala>ti

[10] Prisma (Pengurus Pondok Pesantren Abu Dzarrin Putri), *Wawancara*, Bojonegoro 03 Januari 2022.
[11] Nana Habibatur Rohmah (Pengurus Pondok Pesantren Abu Dzarrin Putri), *Wawancara*, Bojonegoro 31 Oktober 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel IV. Jadwal Pelajaran *Diniyah* kelas 2

Kelas 2				
Sabtu	Ahad	Senin	Rabu	Kamis
Was}a>ya> al-'aba>'i Lil'abna>'i	Khula>s}at nu>ri al-yaqi>n	Al-Juru>miyyatu	Tanwi>ru al- Hija>	Al-'I'la>l
Al-Jawa>hiru al-kala>miyyati	Tuhfatu al-'At}fa>li			Tafsi>r

Tabel V. Jadwal Pelajaran *Diniyah* kelas 3

Kelas 3				
Sabtu	Ahad	Senin	Rabu	Kamis
Taysi>ru al-khalla>q	Al-'imri>t}i>	Al-'Arba'i>n an-Nawawiyyati	Al-'imri>t}i>	Naz}am al-Maqs}ud
Khula>s}atu nu>ri al-yaqi>n		Sulam at-Tawfi>q		

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel VI. Jadwal Pelajaran *Diniyah* kelas 4

Kelas 4				
Sabtu	Ahad	Senin	Rabu	Kamis
Alfiyyatu Ibnu ma>liki	Ta'li>mu al-muta'allim	Alfiyyatu Ibnu ma>liki	Fathu al-Qari>b (matan)	Tafsi>ru A>ya>tu al-'ahka>mi
	Bulu>ghu al-Mara>m			

Selain itu ada juga kelas *Tahasus*, yang mana dalam kelas ini seperti hal nya sekolah, cuman lebih fokus pada pembelajaran kitab saja, dan tidak sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah formal tetapi non formal. Pelaksanaan *Tahasus* ini setiap pagi sampai pukul 11:00 WIB. Dan dilanjutkan malamnya dengan adanya *taqror* (mengulang-ulang), musyawarah terkait pelajaran pagi, dan pembahasan. Adapun hari libur untuk *Tahasus* ini adalah hari senin malam dan kamis malam. Dalam *Tahasus* ada beberapa pembagian kelas yaitu mulai kelas 1 sampai kelas 4. Berikut merupakan jadwal pelajaran *Tahasus* pagi di pondok pesantren Abu Dzarrin Bojonegoro:

Tabel VII. Jadwal Pelajaran *Tahasus* kelas 2

Kelas 2						
Jum'at	Sabtu	Ahad	Senin	Selasa	Rabu	Kamis
Tauhi>d	*Ta>ri>kh*	*Nahwu*	*S}araf*	*Fiqih*	*Akhlaq*	*Tajwi>d*

Tabel VIII. Jadwal Pelajaran *Tahasus* kelas 3

Kelas 3						
Jum'at	Sabtu	Ahad	Senin	Selasa	Rabu	Kamis
Mutammimah	*'Unwanu dhorfi*	*Targhib wa tarhib*	*Ta'li>m al-muta'alim*	*Fathu al-Qori>b Juz 2*	*Ibrahim Bajury*	*Fara>id}*

Tabel IX. Jadwal Pelajaran *Tahasus* malam

Jum,at	Sabtu	Minggu	Selasa	Rabu

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Taqror (mengulang-ulang pelajaran pagi)	Sorogan	*Ngaos* kitab Abah Rojul	Bimbingan Musyawarah	Musyawarah (membahas masalah-masalah fiqih)

B. Tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyah di Bojonegoro

1. Sejarah Munculnya TQN di Bojonegoro

Awal mula adanya tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyah (TQN) di Bojonegoro itu lewat TQN Kencong yang pusatnya di pondok pesantren Raudlotul Ulum. Awalnya KH. Zamroji menjadi pengganti KH. Romli dan KH. Musta'in. dan KH. Zamroji berbaiat mursyid kepada Syaikh Muslih (Mranggen Jawa Tengah).[12]

Ketika tahun 1980 M, KH. Zamroji berkunjung ke kediaman KH. Dimyati Adnan yaitu di pondok pesantren Abu Dzarrin Bojonegoro, dengan tujuan membicarakan terkait tarekat qaddiriyah wa naqsabandiyah serta mengajak untuk masuk TQN melalui bai'at. Kemudian KH. Dimyati mengajak saudara-saudaranya juga untuk menerima bai'at dari KH. Zamroji, diantaranya: KH. Ahmad Munir Adnan, KH. Charis Adnan, KH. Ali Syafi'I, dan KH. Ma'mun Adnan.

[12]KH. M. Abdul Kholiq (Pengasuh Pondok Pesantren Abu Dzarrin), *Wawancara,* Bojonegoro 03 April 2022.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah selesainya pembai'atan KH. Dimyati diberikan amanah untuk menyebar luaskan TQN di Bojonegoro dan sekitarnya.

Setelah KH. Zamroji dan KH. Dimyati beserta saudara-saudaranya melakukan bai'at, tarekat ini belum begitu mengalami penyebaran, karena pada saat itu tarekat ini belum memperoleh perhatian khusus hingga belum adanya kegiatan maupun amalan-amalan selama dua tahun. Disebabkan mungkin belum banyak dikenal oleh masyarakat luas terkait adanya tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyah ini. Selain itu juga KH. Dimyati masih ada beberapa tanggungan seperti hal nya menjabat sebagai pengurus NU cabang Bojonegoro, sebagai pengasuh ponpes Abu Dzarrin, Ketika itu proses pengembangan madrasah Abu Darrin. Sehingga saat tahun 1982 M, KH. Dimyati menitipkan amanah kemursyidan kepada KH. Ahmad Munir Adnan. Kemudian dengan berjalannya waktu dibawah pimpinan mursyid KH. Ahmad Munir Adnan tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyah ini mulai mengalami perkembangan sedikit demi sedikit. Sehingga pada tahun 1983 M bisa terbentuk jamaah tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyah di Bojonegoro. Kemudian dengan berjalannya waktu semakin pula nampak perkembangan tarekat ini, hingga kemursyidan pun berganti, dan digantikan oleh KH. Abdul Kholiq yang dibai'at langsung oleh KH. Ahmad Munir Adnan.[13]

[13]KH. M. Abdul Kholiq (Pengasuh Pondok Pesantren Abu Dzarrin), *Wawancara*, Bojonegoro 03 April 2022.

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KH. M. Abdul Kholiq merupakan pengasuh pondok pesantren Abu Dzarrin Bojonegoro. Selain itu beliau juga sekaligus mursyid tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyah cabang Bojonegoro. Beliau tinggal di kawasan pondok pesantren Abu Dzarrin Bojonegoro.

2. Mursyid KH. M. Abdul Kholiq

Tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyah dipimpin oleh Sang Mursyid KH. M. Abdul Kholiq. Kemursyidan ini berlangsung lumayan lama hingga sekarang tahun 2022. Mursyid KH. M. Abdul Munir ini dibaiat langsung oleh 2 orang, pertama dibaiat oleh KH. Nuril Anwar, yang kedua dibaiat oleh KH. Ahmad Munir. Pada saat pembaiatan oleh KH. Nuril Anwar kepada KH. M. Abdul Kholiq tidak ada orang yang mengetahuinya (tidak ada saksi), maka dari itu untuk mengantisipasi adanya fitnah maka KH. M. Abdul Kholiq dibaiat lagi oleh ayahnya yaitu KH. Ahmad Munir, dan ketika itu ada orang lain yang melihat sebagai saksi.[14]

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

KH. M. Abdul Kholiq dilahirkan di Bojonegoro, 03 September 1974, yang merupakan putra dari KH. Munir Adnan dan Ibu Nyai Hj. Nur Kholifah Munir. Istri KH. M. Abdul Kholiq bernama Hj. Maria Ulfa, SPd, ME. Dari pernikahan KH. M. Abdul Kholiq bersama Hj. Maria Ulfa dikarunia empat anak. Diantaranya yaitu:

a. M. Ilchaf Al-Kafi

[14]Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Dewi Asmanah

c. Nabila ‘Aini Cholifah

d. Quena Qotrotun Nada[15]

Pendidikan formal KH. M. Abdul Kholiq yaitu dulu ketika MI, MTs di sekolahan Abu Darrin Bojongoro, kemudian setelah itu pindah ke pondok pesantren Al-Ihsan Jampes Kediri. Berikut merupakan silsilah kemursyidan KH. M. Abdul Kholiq sebagai Mursyid Tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyah:

Tabel X. Silsilah Tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyah

Silsilah Tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyah
1. Allah SWT 2. Jibril AS 3. Nabi Muhammad SAW
4. Ali bin Abi Thalib 5. Husain bin Fatimah 6. Imam Zainul „Abidin 7. Muhammad Bakir 8. Ja’far Shodiq 9. Musa Kadhim 10. Abu Hasan Ali bin Musa Ridha 11. Ma’ruf Karkhi 12. Sari Saqothi 13. Abu Qosim Junaid Baghdadi 14. Abu Bakar Syibli

[15] Shohibul Khoir (Pengurus Pondok Pesantren Annuronniyah), *Wawancara*, Bojonegoro 15 April 2022.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

15. Abdul Wahid Tamimi
16. Abu Farraj Thurthusi
17. Abu Hasan Ali Hakkari
18. Abu Sa‟‟id Mubarok Makhzumi
19. Abdul Qodir al-Jailani
20. Abdul Aziz
21. Muhammad Hattal
22. Syamsuddin
23. Syafaruddin
24. Nuruddin
25. Waliyuddin
26. Hisamuddin
27. Yahya
28. Abu Bakar
29. Abdul Rohim
30. Utsman
31. Kamaluddin
32. Abdul Fattah
33. Muhammad Murad
34. Syamsuddin
35. Ahmad Khatib Sambas
36. Abdul Karim Bantani
37. Ibrahim Brumbung
38. Abdurrahman Munawwir
39. Mushlih bin Abdurrahman
40. Muhammad Zamrodji
41. Ahmad Munir Adnan
42. M. Abdul Kholiq

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Amalan-Amalan Tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyah yang diamalkan Santri Pondok Pesantren Abu Dzarrin Bojonegoro

Pondok pesantren Abu Dzarrin juga mengamalkan amalan-amalan yang biasa dilakukan oleh orang-orang tarekat. Hal ini merupakan suatu pembeda dari pondok pesantren lainnya, tidak semua pondok pesantren mengamalkan amalan tarekat seperti pondok pesantren Abu Dzarrin ini. Hal tersebut didasari oleh pengasuhnya sendiri adalah mursyid tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyah. Akan tetapi tidak semua amalan tarekat diberikan oleh Sang Mursyid kepada santri, sebab Sang Mursyid juga mengetahui kemampuan serta kesanggupan dari muridnya, dan karena banyak juga yang belum mengikuti baiat. Amalan yang diajarkan kepada santri ini dengan tujan para santri bisa memiliki pedoman atau pegangan untuk selalu berzikir kepada Sang Maha Kuasa. [16]

Berikut diantaranya amalan-amalan yang diamalkan oleh santri sebagai berikut:

1. Membaca *La>ila>ha Illa Alla>h*
2. Membaca *Alla>hu Alla>hu Alla>hu*
3. Melakukan *Mujahadah* Setiap bulan Muharrom 41 hari 40 malam, yang dimulai pukul 12 waktu istiwa'.
4. Istigasah

[16]Imro'atus Sa'adah (Pengurus Pondok Pesantren Abu Dzarin Putri), *Wawancara*, Bojonegoro 4 Januari 2022.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Istigasah ini menjadi amalan yang sudah diamalkan secara istikamah oleh santri di pondok pesantren Abu Dzarrin Bojonegoro. Amalan ini diamalkan setiap malam jum'at, tempatnya di musholla yang biasanya dibuat jamaah salat oleh para santri.

5. *Munajat Kubra*
6. *Manaqiban*

Manaqiban ini merupakan amalan yang rutin dijalankan oleh orang tarekat, namun tidak semua orang yang melakukan *manaqiban* itu orang yang telah baiat dalam tarekat. Seperti halnya santri yang menetap di ponpes Abu Dzarrin, bahwasannya telah disuruh mengamalkan amalan *manaqiban* meskipun belum berbaiat kepada sang mursyid.

Amalan *manaqiban* di pondok pesantren Abu Dzarrin ini sudah menjadi amalan yang istikamah dilakukan setiap satu bulan sekali, tepatnya yaitu tanggal 11 hijriyah. Pelaksanaannya setelah salat isya' secara berjamaah di musholla. Runtutan acaranya yaitu pertama melakukan salat hajat, kemudian istigasah, baru yang terakhir pemacaan *manaqiban. Manaqiban* ini di dalamnya membaca kisah perjalanan Syaikh Abdul Qadir al-Jailani, akhlak, serta karomah-karomahnya.

7. Ratibul Haddad

Di pondok Abu Dzarrin ini ratibul haddad sudah menjadi wirid yang diamalkan setiap hari dan sudah menjadi rutinitas yang dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh para santri, pengamalannya yaitu setiap hari selesai jamaah sholat shubuh.

8. Amalan sehabis sholat fardhu
   a. Membaca sholawat minimal 1000 kali
   b. Membaca *hasbunaAllah wa ni'mal waki>l, ni'mal mawla wa ni'ma an-nas}i>r*
   c. Membaca *La>ila>ha Illa Alla>h* sebanyak 165 kali
   d. Membaca *Astaghfiru Alla>hal Ghafu>ra ar- Rahi>m* sebanyak 3 kali[17]

D. Metode Pendidikan Akhlak yang ada di Pondok Pesantren Abu Dzarrin

KH. M. Abdul Kholiq selain sebagai mursyid tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyah beliau juga merupakan pengasuh ponpes Abu Dzarrin Bojonegoro. Beliau dalam membina santri sangat menekankan terkait pentingnya akhlak. Karena memang di zaman akhir seperti ini jika seorang anak tidak dibekali dengan akhlak yang melekat pada hati mereka, maka akan mudah tergoyahkan dengan tipu daya dunia, sehingga akan merusak diri anak sendiri. Akhlak dalam pembahasan ini ada dua hal diantarnya akhlak dengan Allah (مع الله) dan akhlak dengan manusia (مع النّاس).

[17] Diana (Pengurus Pondok Pesantren Abu Dzarrin Putri), *Wawancara*, Bojonegoro 4 Januari 2022.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Akhlak dengan Allah (مع الله)**

Pertama terkait akhlak dengan Allah, maka dalam pendidikan akhlak untuk menuju Allah ini dapat ditempuh dengan memperbanyak mendekatkan diri kepada-Nya. Yaitu dengan beberapa hal di bawah ini:

a. Membaca Zikir

Dzikir yang dilakukan oleh santri ini merupakan zikir Allah Allah Allah, seperti yang dilakukan oleh orang tarekat. Tujuan dari amalan zikir ini semata-mata agar para santri selalu ingat Allah kapan pun dan di mana pun berada. Asal dari kata zikir sendiri yaitu dari isim mashdar *dhakara-yadhkuru* yang mempunyai arti menyebut atau mengingat. Jadi arti dzikir ini adalah mengingat atau menyebut nama Allah dengan berulang-ulang. Zikir tidak ada batas waktunya, jadi zikir bisa dilakukan kapan pun dan dimana pun.[18]

Amalan zikir yang dikerjakan di pondok pesantren ini telah diijazahkan oleh KH. M. Abdul Kholiq kepada santri-santri nya yang berada di tingkatan pengurus saja. Sebab jika seluruh santri dari tingkatan bawah sudah diijazahkan amalan tersebut dikhawatirkan tidak mampu untuk mengamalkannya secara konsisten. Pelaksanaan zikir yang dilakukan oleh para santri yaitu tidak terbatas. Dianjurkan untuk selalu berzikir mengingat Allah dalam setiap kali hembusan nafas. Hal tersebut dilakukan oleh

[18] Machasin, "Dialog: Jurnal Penelitian dan Kajian Keagamaan", *Jurnal Dialog,* Vol. 37, No. 1 (2014), 2.

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masing-masing pribadi santri yang telah mendapatkan ijazah. Teknik dalam pengamalan zikir ini yaitu senantiasa mengingat dalam ucapan maupun hati terkait dzat Allah, dengan diulang berkali-kali, minimal dalam sehari semalam yaitu 1000 kali.[19]

b. Wirid

Arti kata wirid adalah *datang* atau *tiba.* Amalan wiridan ini dilakukan secara konsisten oleh para santri. Seperti halnya dalam sebuah tarekat, bahwasannya amalan wiridan ini juga diamalkan secara istiqomah dengan tujuan untuk menyambut datangnya anugerah Ilahi. Atau dalam istilah sufi amalan wirid ini merupakan suatu usaha untuk menyiapkan diri dengan cara membersihkan semua noda yang ada di hati untuk menerima anugerah Ilahi yang jika datang secara tidak diduga.[20]

Wirid yang dilakukan di pondok ini berbeda dengan wirid yang dilakukan oleh orang thoriqoh. Amalan wirid yang ada di pondok pesantren Abu Dzarrin ini dilakukan secara istiqomah setiap selesainya sholat fardhu maupun sholat sunnah. Teknik dalam melakukan wirid ini adalah sebagai berikut:

1) Diawali dengan membaca istighfar

أَسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِـيْمَ الَّذِيْ لَااِلَهَ اِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّوْمُ وَأَتُوْبُ إِلَيْهِ ×٣

2) Selanjutnya membaca

[19] Diana (Pengurus Pondok Pesantren Abu Dzarrin Putri), *Wawancara,* Bojonegoro 04 Januari 2022.
[20]Marchasin, *Dialog: Jurnal,* 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

اَللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلاَمُ، وَمِنْكَ السَّلاَمُ، وَإِلَيْكَ يَعُوْدُ السَّلاَمُ فَحَيِّنَارَبَّنَا بِالسَّلاَمِ وَاَدْخِلْنَا الْـجَنَّةَ دَارَ السَّلاَمِ تَبَارَكْتَ رَبَّنَا وَتَعَالَيْتَ يَا ذَاالْـجَلاَلِ وَالْإِكْرَامِ

3) Membaca Do'a dengan tujuan berharap supaya diberi kemampuan untuk mengingat (dzikir), bersyukur, serta beribadah dengan baik kepada Allah

اَللَّـهُمَّ اَعِنِّي عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ

4) Selanjutnya membaca

لَاإِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِيْ وَيُمِيْتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْئٍ قَدِيْرٌ

5) Selanjutnya membaca Do'a dengan tujuan meminta perlindungan dari dahsyat nya api neraka (7 kali)

اَللَّهُمَّ أَجِرْنِـى مِنَ النَّارِ

6) Setelah itu membaca ayat kursi (3 kali)

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ. اَللهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَةٌ وَّلَانَوْمٌ، لَهُ مَافِي السَّمَاوَاتِ وَمَافِي الْأَرْضِ مَن ذَا الَّذِيْ يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَابَيْنَ أَيْدِيْهِمْ وَمَاخَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيْطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَآءَ، وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَـؤُدُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيْمُ.

7) Selanjutnya membaca surat a-Ikhlas, al-Falaq, an-Nas, terakhir al-Fatihah

8) Selanjutnya membaca tasbih, hamdalah, dan takbir

سُبْحَانَ اللهِ ×٣٣

اَلْحَمْدُلِلهِ ×٣٣

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

اَللهُ اَكْبَرْ ×٣٣ .

9) Selanjutnya membaca

اَللهُ اَكْبَرْ كَبِيْرًا وَالْحَمْدُ لِلهِ كَثِيْرًا وَسُبْحَانَ اللهِ بُكْرَةً وَأَصِيْلًا، لَاإِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُيُحْيِيْ وَيُمِيْتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْئٍ قَدِيْرٌ، وَلَاحَوْلَ وَلَاقُوَّةَ إِلَّابِا للهِ الْعَلِـيِّ الْعَظِيْمِ. أَفْضَلُ ذِكْرٍ فَاعْلَمْ أَنَّهُ لَاإِلَهَ إِلَّا اللهُ

10) Kemudian membaca

لَاإِلَهَ إِلَّا اللهُ مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

11) Terakhir setelah wirid selesai ditutup dengan bacaan Do'a.[21]

2. Akhlak dengan Manusia (مع النّاس)

Akhlak dengan sesama manusia juga sangat penting untuk diperhatikan. Sebagai makhluk sosial yang hidup di dunia ini pasti membutuhkan manusia lainnya untuk saling berkomunikasi, saling membantu jika ada yang membutuhkan, saling bekerjasama. Berikut merupakan beberapa akhlak yang baik dalam bergaul dengan sesama manusia:

a. *Mahabbah* (Saling Mengasihi)

Mahabbah merupakan pondasi awal yang harus dibangun dalam hubungan persaudaraan antar sesama. Asal kata *Mahabbah* yaitu dari *habbah* yang artinya "biji". Maka dapat diartikan jika seseorang mempunyai rasa cinta kepada orang lain berarti dia telah memupuk biji cinta ke dalam hati seseorang tersebut. Sedangkan

[21]Imro'atus Sa'adah (Pengurus Pondok Pesantren Abu Dzarrin Putri), *Wawancara*, 04 Januari 2022.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

makna *Mahabbah* itu sendiri merupakan suatu perasaan ingin memiliki sesuatu yang dipandangnya itu baik untuknya. *Mahabbah* dalam pembahasan ini ada 3 macam, diantaranya: *Pertama*, mencintai dalam hal fisik-material. Seperti halnya cinta pada perempuan, harta kekayaan, dan lain sebagainya. *Kedua*, mencintai sebab adanya kemanfaatan spiritual yang melekat pada diri orang yang dicintai. *Ketiga*, mencintai sebab adanya suatu keunggulan dan kemulyaan, contoh saling mencintai sebab mempunyai banyak ilmu.[22]

Dari penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwasannya sikap saling menyayangi yang berlandaskan atas persaudaraan adalah jenis yang kedua. Bahwasannya menyayangi seorang muslim lainnya itu sebab adanya unsur kemanfaatan yang bernilai spiritual, bukan bernilai material. Menyayangi dari unsur kemanfaatan yang bernilai spiritual inilah yang akan menjadikan persaudaraan semakin erat. Sebagaimana yang digambarkan oleh Rasulullah sebagai berikut:

> *Perumpamaan orang mukmin dalam hal saling mencintai, menyayangi, menjaga hubungan di antara mereka seperti satu tubuh, jika salah satu anggota tubuh ada yang sakit maka seluruh bagian tubuh yang lain akan merasakann panas dan tidak bisa tidur.* (Riwayat Mislim dari Nu'man bin Basyir).[23]

b. Saling Menghormati

[22] Ichwan Fauzi, *Etika Muslim: Panduan Komprehensif Islam Seputar Akhlak dan Moralitas Umat* (t.t.: Wisdom Science Sea, t.th.), 66-67.
[23]Ibid., 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sikap yang baik kepada sesama manusia adalah saling menghormati satu sama lain, sebagai sesama makhluk nya Allah tentunya membutuhkan dengan yang Namanya penghormatan maupun penghargaan. Karena memang pada dasarnya manusia ini adalah sebagai makhluk yang paling mulia jika disbanding makluk-makhluk ciptaan Allah lainnya.[24] Sebagaimana dalam firman Allah dalam surah al-Isra' [17]: 70, yang artinya:

> *Dan sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam, dan Kami angkut mereka di darat dan di laut, dan Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna.*[25]

Berdasarkan apa yang tertera dalam firman Allah di atas, sudah tampak jelas bahwa manusia ini merupakan makhluk Allah yang diciptakan dengan sempurna, serta dimuliakan. Maka dari sudah sepatutnya antara manusia satu dengan lainnya untuk saling menghargai dan menghormati, serta tidak selayaknya saling merendahkan. Ketika memberikan penghormatan maupun penghargaan kepada orang lain juga harus dilakukan dengan hati yang ikhlas, sebagai bentuk dari keimanan seseorang.

c. *Ta'awun* (Saling Tolong Menolong)

Sebagai makhluk sosial yang hidup di muka bumi ini tidak mungkin dapat hidup secara individu, pastinya tetap membutuhkan

[24]Ibid., 67-68.
[25]al-Qur'a>n, 17:70.

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang lain. Anjuran untuk saling tolong-menolong ini tidak hanya terkait materi semata, akan tetapi dengan adanya ketulusan dalam tolong-menolong akan menjadikan persaudaraan semakin erat. Adanya tolong-menolong akan menjadikan pekerjaan cepat selesai, dan juga menambah kerukunan antar sesama. Tolong-menolong dalam Islam ini hanya dianjurkan dalam hal kebaikan saja.[26] Terdapat penjelasan dalam firman Allah surah al-Maidah [5]: 2, yang artinya sebagai berikut:

> *Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.*[27]

3. Metode Pendidikan Akhlak yang Dilakukan Oleh KH. M. Abdul Kholiq

Berdasarkan macam-macam akhlak di atas, tentunya ada suatu metode dalam mengajarkan akhlak kepada santri sehingga santri bisa bertingkah laku sesuai akhlak islami, yaitu akhlakul karimah. Adapun beberapa metode yang dilakukan oleh KH. M. Abdul Kholiq dalam mendidik akhlak pada santri di ponpes Abu Dzarrin, diantaranya sebagi berikut:

a. Tauladan

[26]Fauzi, *Etika Muslim*, 68-69.
[27]Al-Qur'a>n, 5:2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode ini merupakan salah satu metode dalam pendidikan akhlak yang sangat memberikan pengaruh terhadap peserta didik. Sebagai seorang pengajar sudah selayaknya menjadi teladan bagi para peserta didik. Jika pengajarnya sendiri tidak bisa menjadi contoh yang baik, maka akan menyebabkan krisis moral pada peserta didiknya. Selain pengajar yang menjadi teladan bagi peserta didik juga ada orang tua dan lingkungan masyarakat yang sangat berpengaruh juga. Sebisa mungkin sebagai suri tauladan harus bisa menempatkan diri dengan baik.[28]

Penerapan yang dilakukan oleh KH. M. Abdul Kholiq dalam metode pertama ini adalah dengan selalu mencontohkan hal-hal baik kepada santri nya. Beliau dalam hal mendidik para santri nya terlebih terkait akhlak selalu memberikan contoh terlebih dahulu. Dengan tujuan supaya santri nya mengamati sendiri dari perilaku Abah Yai tersebut. Contoh kecil seperti beliau selalu membiasakan ketika masuk musholla atau masjid dengan mendahulukan kaki kanan, sedangkan ketika keluar mendahulukan kaki kiri.

KH. M. Abdul Kholiq merupakan suri tauladan yang baik di kalangan masyarakat, keluarga, maupun di lingkungan pondok. Karena memang beliau merupakan orang yang tawadhu nya tinggi. Sehingga banyak masyarakat yang segan kepada beliau. KH. M.

[28]Ali Mustofa, "Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam", *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 5, No. 1 (2019), 32-33.

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abdul Kholiq di kehidupan masyarakat menjadi suri tauladan dalam semua hal, terlebih ketika ada kegiatan-kegiatan masyarakat beliau selalu menjadi yang terdepan, yaitu sebagai orang yang memimpin, seperti adanya kegiatan tahlil, manaqib, istighosah, dan lain sebagainya. Selain itu seperti halnya di dalam lingkungan keluarga beliau menjadi suri tauladan yang baik pula, beliau menjadi panutan bagi ke empat anaknya. Selanjutnya yaitu di lingkungan pondok, bahwasannya beliau merupakan suri tauladan bagi para santri nya. Beliau selalu mencontohkan hal-hal yang baik, seperti selalu berdikap tawadhu' dengan siapapun, meskipun dengan orang yang lebih muda dari nya. Selain itu dalam berkomunikasi dengan siapapun beliau selalu menggunakan bahasa krama, meskipun dengan anak muda sekalipun. Dari beberapa contoh tersebut sudah cukup jelas bahwa beliau merupakan contoh suri tauladan yang baik.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

b. Nasehat

Nasehat merupakan pitutur terhadap suatu kebaikan sehingga dapat menyentuh hati pendengar untuk melakukan hal hal kebaikan tersebut dengan tidak adanya suatu paksaan dari orang lain. Dalam hal ini supaya nasehat yang diberikan dapat diamalkan dengan baik harus berisikan tiga hal, diantaranya: *Pertama*, nasihat yang diberikan terkait kebaikan harus dijabarkan secara jelas agar supaya seseorang yang mendengarkan bisa faham serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukannya dengan tepat. *Kedua,* memberikan dorongan kepada santri untuk melakukan kebaikan. *Ketiga,* memberikan peringatan terkait dosa atau bahaya yang akan terjadi terhadap sesuatu yang dilakukannya.[29]

Dalam metode nasehat ini Abah Yai seringkali dalam pengajian kitabnya tak lupa selalu memberikan nasehat kepada santri-santri nya, meskipun pembelajaran yang diajarkan tidak terkait akhlak. Namun beliau selalu memberikan pitutur terkait pentingnya akhlak. Seperti hal nya yang sering beliau dawuhkan yaitu terkait pentingnya akhlak kepada guru, orang tua, sesama teman, dan lain-lain, serta akhlak dalam berpakaian pun tak lupa beliau sampaikan kepada santri-santri nya.[30]

KH. M. Abdul Kholiq dalam memberikan nasehat saat *ngaos* tidak akan jauh dari masalah akhlak. Begitu ditekankan nya terkait pentingnya akhlak. Beliau sampai mewajibkan para santri nya untuk selalu berbahasa krama dengan siapapun, terlebih dengan yang lebih tua. Selain itu beliau juga menasehatkan terkait adab menjadi seorang santri. Bahwasannya menjadi seorang santri merupakan panutan bagi masyarakat. Maka dari itu setiap tingkah laku maupun ucapan pasti akan dinilai oleh masyarakat luar,

[29] Ikhwan Sawaty, "Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren", *Jurnal Al-Mau'izhah,* Vol. 1, No. 1 (2018), 35-36.
[30]Imro'atus Sa'adah (Pengurus Pondok Pesantren Abu Dzarrin Putri), *Wawancara,* Tuban 06 Mei 2022.

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terlebih di lingkungan masyarakat rumah. Masyarakat luar memandang santri itu menjadi panutan bagi banyak orang, dan santri itu dipandang sebagai orang yang pandai dalam urusan agama. Berdasarkan asumsi dari masyarakat luar tersebut, maka KH. M. Abdul Kholiq selalu menasehatkan terkait pentingnya akhlak dalam bergaul, terutama saat berada di tengah-tengah masyarakat. Seperti hal nya misalkan ketika ada suatu kegiatan keagamaan, maka sebagai seorang santri seharusnya yang memimpin dalam kegiatan tersebut. Selain itu beliau juga menasehatkan kepada santri, terutama santri baru yang masih awal-awal tinggal di pondok terait masalah sabar. Sabar dalam nasehat Abah Yai ini terutama sabar dengan kehidupan di dalam pondok. Memang banyak aturan-aturan yang ada di pondok, akan tetapi semua itu yang nantinya akan membuat kita menjadi seseorang yang lebih baik.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

c. *Ibrah* (Mengambil Pelajaran)

Maksud dari *Ibrah* di sini merupakan suatu metode pembelajaran dengan cara mengambil pembelajaran dari suatu kisah yang telah terjadi, dengan cara merenungkan serta memikirkan terhadap sesuatu yang terjadi. Tujuan dari metode pembelajaran ini yaitu supaya seorang santri bisa berfikir lebih luas lagi terkait agama. Dengan metode pembelajaran melalui *Ibrah* ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang santri bisa mengambil hikmah dari setiap kejadian yang diamatinya.[31]

Abah Yai dalam metode pendidikan melalui *Ibrah* ini seringkali ketika pengajian kitab memberikan contoh-contoh atau kisah cerita dari para sahabat terdahulu, maupun dari para masyarakat sekitar. Kemudian dari kisah-kisah tersebut para santri dapat mengambil hikmah dari setiap kejadian, serta menjadikan pembelajaran dari hal-hal yang kurang baik.[32]

Salah satu contoh kisah yang pernah diberikan oleh Abah Yai sebagai *Ibrah* kepada santri nya yaitu kisah Nabi Musa dengan Nabi Khidir. Kisah tersebut menceritakan terkait pentingnya kesabaran dalam proses belajar kepada guru, serta pentingnya rasa taat kepada guru. Dari kisah tersebut diceritakan bahwasannya suatu ketika Nabi Musa ingin belajar kepada Nabi Khidir, namun sebelum Nabi Khidir mengizinkan kepada Nabi Musa untuk belajar kepadanya, Nabi musa sebelumnya memberikan perjanjian terlebih dahulu. Isi perjanjian tersebut yaitu bahwasannya Nabi Khidir melarang Nabi Musa untuk bertanya terkait apapun yang dilakukan oleh Nabi Khidir sampai beliau menjelaskannya sendiri. Hingga pada akhirnya Nabi Musa pun menyanggupi terkait perjanjian

[31]Sawaty, *Strategi Pembinaan*, 35.
[32]Imro'atus Sa'adah (Pengurus Pondok Pesantren Abu Dzarrin Putri), *Wawancara*, Tuban 06 Mei 2022.

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut, dengan begitu Nabi Khidir mengizinkan Nabi Musa untuk mengikutinya. Kemudian mulailah mereka melakukan perjalanan, saat mereka sampai di tepi laut akhirnya mereka menaiki perahu yang cukup bagus, dan nelayan yang punya perahu pun tidak mau dikasihkan uang. Hingga akhirnya ketika perahu itu sudah hampir sampai di tepi lautan, tiba-tiba Nabi Khidir merusak perahu tersebut dengan cara melubanginya. Sehingga menjadikan Nabi Musa bertanya-tanya kepada Nabi Khidir. Namun Nabi Khidir tidak menjawabnya, beliau justru mengingatkan kembali terkait perjanjian di awal.

Kemudian melanjutkan perjalanan lagi, setelah sampai di seberang laut terdapat anak-anak kecil yang sedang main pasir di tepi laut. Tiba-tiba Nabi Khidir menyapa anak-anak tersebut, dan sebagian mereka langsung kabur sebab takut dengan adanya orang asing yang menghampiri, hingga tertinggal satu anak yang masih di situ, lalu dengan tiba-tiba Nabi Khidir mendekati anak tersebut dan membunuhnya. Lantas Nabi Musa sangat marah dan kesal kepada Nabi Khidir sebab perbuatan yang dilakukannya, dan bertanya lagi kepada Nabi Khidir atas apa yang diperbuatnya. Dari kejadian kedua ini Nabi Khidir tidak mengizinkan Nabi Musa untuk mengikutinya lagi, sebab sudah dua kali di setiap kejadian menanyakannya terus. Namun, Nabi Musa meminta toleransi sekali lagi kepada Nabi Khidir, sehingga Nabi Khidir pun

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan kesempatan sekali lagi kepada Nabi Musa, hingga akhirnya melanjutkan perjalanannya lagi.

Kejadian setelah itu yaitu ketika sampai di pedesaan, Nabi Khidir meminta belas kasihan kepada beberapa warga untuk diberikan bekal guna melanjutkan perjalanannya kembali, namun enggan tidak ada yang mau mengasihkannya secara cuma-cuma bahkan menghina mereka. Namun ketika sampai di depan gubuk yang hampir roboh tiba-tiba Nabi Khidir memperbaiki gubuk itu hingga menjadi tegak kembali, dan Nabi Khidir tidak meminta upah apapun. Dari kejadian itu Nabi Musa menanyakan kembali terkait apa yang dilakukan oleh Nabi Khidir. Akhirnya sudah habislah kesempatan Nabi Musa untuk belajar dan mengikuti Nabi Khidir.

Kemudian setelah itu Nabi Khidir baru menjelaskan terkait beberapa kejadian yang dilakukannya tersebut. *Pertama*, mengapa Nabi Khidir merusak perahu nelayan yang telah menolongnya untuk menyebrangi lautan, sebab diseberang lautan ada seorang raja yang akan merampas semua perahu yang masih bagus dengan paksa, dengan merusaknya insyaAllah perahu itu tidak akan dirampas oleh raja tersebut. *Kedua*, mengapa Nabi Khidir membunuh anak kecil, sebab kedua orang tua mereka merupakan orang yang beriman kepada Allah, sedangkan besok ketika anak tersebut tumbuh dewasa akan memaksa orang tuanya untuk berbuat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesat. Maka Allah memerintahkan Nabi Khidir untuk membunuhnya. *Ketiga,* mengapa Nabi Khidir memperbaiki gubuk yang hampir roboh tersebut sebab gubuk itu adalah kepunyaan dua anak yatim piatu yang di dalam tanah itu tersimpan harta warisan dari orang tua mereka yang sholeh.

Dari cerita di atas dapat diamil suatu pelajaran yang sangat berarti, bahwasannya setiap orang yang belajar ilmu kepada seorang guru haruslah dengan sabar, dan penuh ketaatan kepada sang guru. Sebab semua hal yang telah terjadi pasti tetap ada hikmah dibalik setiap kejadian. Jadi, dari semua kejadian yang telah dilakukan oleh Nabi Khidir di atas semata-mata semuanya perintah dari Allah SWT. [33]

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[33]KH. M. Abdul Kholiq (Pengasuh Pondok Pesantren Abu Dzarrin Bojonegoro, *kitab fathul qorib*, Bojonegoro 15 Maret 2022.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PERAN MURSYID DALAM PENDIDIKAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN ABU DZARRIN BOJONEGORO

A. Peran Mursyid KH. M. Abdul Kholiq serta Pemikirannya Terhadap Pentingnya Akhlak Santri

Pemikiran KH. M. Abdul Kholiq terkait akhlak santri bahwasannya bagi beliau akhlak merupakan perkara yang sangat penting, begitupula dalam Islam dijelaskan bahwa akhlak menempati posisi yang tertinggi. Sehingga dalam Islam yang menjadi penilaian kuat lemah iman seorang musim yaitu dari akhlak orang tersebut. Sebagaimana sabda Nabi sebagai berikut:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِيْنَ إِيْمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya" (HR. Abu Dawud dan Tirmizi).

Berlandaskan sabda Nabi tersebut sudah tampak jelas bahwasannya pendidikan akhlak adalah sesuatu yang sangat fundamental untuk dipelajari sejak kanak-kanak, supaya kelak bisa menjadi orang yang berbudi pekerti yang baik sesuai dengan syariat agama. Karena masa kecil itu menjadi waktu yang tepat untuk menanamkan kebiasan-kebiasaan yang baik pada

UIN SUNAN AMPEL SURABAYA
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak, sehingga anak tersebut menjadi terbiasa dengan melakukan hal-hal yang baik.[1]

Sebagai seorang muryid sekaligus pengasuh pondok pesantren yaitu KH. M. Abdul Kholiq ini mempunyai harapan yang cukup besar kepada para santri-santri nya, yaitu menajadi santri yang berakhlakul karimah, serta bertaqwa kepada Allah SWT. Dengan adanya berbagai macam kegiatan-kegiatan maupun aturan-aturan yang ada di pondok, semua itu dengan tujuan untuk mendidik para santri menjadi lebih baik lagi. Seperti hal nya dengan adanya kegiatan jamaah wajib sholat 5 waktu, sholat tahajud, mengaji setiap saat, hafalan, dan lain sebagainya. Semua kegiatan maupun aturan tersebut dengan tujuan membentuk akhlak santri supaya bisa menjadi anak yang berakhlakul karimah serta taat kepada Allah SWT.

Tidak luput hanya mendidik para santri dengan berbagai metode saja, akan tetapi beliau KH. M. Abdul Kholiq juga melakukan berbagai ikhtiar lain seperti hal nya mendo'a kan para santri nya di setiap selesai sholat, berpuasa, dan lain-lain. Hal tersebut dilakukan oleh Abah Yai semata-mata karena rasa sayangnya kepada para santri, serta harapannya ingin menjadikan santri yang berakhlakul karimah dan taat kepada Allah SWT.

KH. M. Abdul Kholiq selain sebagai mursyid tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyah juga sebagai pengasuh pondok pesantren Abu Dzarrin

[1]Ibrahim Bafadhol, "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Edukasi Islami jurnal Pendidikan islam,* Vol. 06, No. 12 (2017), 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bojonegoro. Tentunya peran yang harus beliau lakukan juga berbeda dengan yang di jamaah tarekat. Seperti halnya jika di dalam tarekat peran seorang mursyid adalah sebagai perantara seorang murid untuk menuju Sang Kholiq, membaiat murid, membimbing serta mengarahkan murid agar tetap berada di jalan yang benar, dan lain sebagainya. Akan tetapi peran mursyid di pondok pesantren ini adalah sebagai pengasuh yang bertanggung jawab terhadap jalannya aturan-aturan serta kegiatan yang ada di pondok pesantren, selain itu memberikan pembelajaran dalam memahami ajaran agama Islam, melalui penekanan terkait pentingnya akhlak sebagai pegangan dalam berperilaku, sehingga dapat terbentuk akhlakul karimah kepada Allah maupun sesama manusia. Selain itu mursyid juga sebagai pembimbing serta pengawas bagi santri. Bimbingannya dengan cara memberikan nasihat-nasihat di setiap kajian kitab, serta pengawasannya dalam bentuk pengawasan tingkah laku setiap hari dengan dibantu oleh jajaran pengurus pondok pesantren. Tidak hanya itu, mursyid yang ada di pondok pesantren Abu Dzarrin ini juga memiliki peran sebagai orang tua bagi santri. Sebagaimana tugas orang tua yaitu menanamkan keimanan pada diri santri serta mengarahkan ke jalan yang benar.

B. Amalan-Amalan Tarekat yang Diajarkan oleh KH. M. Abdul Kholiq

Berikut merupakan amalan-amalan tarekat yang diamalkan oleh santri sebagai bentuk pendidikan akhlak. Amalan tersebut diajarkan oleh KH. M. Abdul Kholiq guna dengan tujuan untuk melatih santri dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik agar bisa terbentuk suatu akhlakul karimah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik terhadap Allah SWT maupun terhaap manusia. Diantara amalan-amalan yang akan peneliti bahas yaitu sebagai berikut:

1. **Zikir**

Amalan pertama yang diajarkan oleh KH. M. Abdul Kholiq ini adalah zikir. Namun zikir yang dilakukan santri berbeda dengan zikir yang dilakukan oleh jamaah tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyah. Zikir yang dilakukan oleh jamaah Qadiriyah wa Naqsabandiyah ini adalah zikir dengan suara maupun dengan hati. Zikir nya orang Qadiriyah wa Naqsabandiyah adalah membaca kalimat tauhid sebanyak 165 kali dengan disertai gerakan kepala. Tekniknya dengan cara pertama-tama dengan penuh kesadaran, menarik kata "la" dari pusar ke ubun-ubun kepala, kemudian dengan isyarat tarikan kepala ke arah kanan dengan mengucapkan kata "Ilaha" ke bahu kanan, dan akhirnya dengan menggerakkan kepala ke kiri sambil menarik kalimat "illa Allah" disertai dengan hentakan yang seolah-olah ditusukkan ke jantung di dada kiri bawah.

Namun zikir yang diijazahkan oleh KH. M. Abdul Kholiq kepada santri berbeda dengan apa yang diamalkan oleh para jamaah tarekat. Sang Mursyid hanya mengijazahkan zikir laa ilaha illa Allah dan dzikir Allah Allah Allah. Amalan tersebut wajib diamalkan oleh santri sebagai cara untuk selalu mengingat Allah, di manapun dan kapanpun. Amalan tersebut diamalkan oleh santri yang pengurus saja, sebab Abah Yai tidak mungkin memberikan amalan kepada anak-anak yang masih di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tingkat sekolah sebab dikhawatirkan tidak bisa istiqomah dalam mengerjakannya. Selain itu alasan dari mengapa zikir yang diberikan kepada santri berbeda dengan amalan zikir yang dikerjakan oleh jamaah tarekat, karena kebanyakan para santri belum menjadi bagian dari tarekat.[2]

Menurut peneliti bentuk pendidikan akhlak dalam amalan zikir ini adalah dengan melatih kebiasaan-kebiasaan para santri untuk selalu ingat kepada Sang Kholiq, dengan begitu akan menjadi suatu kebiasaan yang baik. Hingga menjadi suatu akhlakul karimah kepada Sang Pencipta.

2. Qiya>m al-Layl (Shalat Tahajud)

Sholat sunnah Qiya>m al-Layl atau Tahajud merupakan sholat sunnah malam yang sangat dianjurkan. Tahajud berasal dari kata *al-huju>d* yang mempunyai arti tidak tidur, sebab akan melakukan shalat malam tahajud. Jadi kesimpulannya shalat tahajud merupakan shalat sunnah yang dilakukan ketika malam hari sesudah tidur, walaupun tidur nya cuman tidak lama. Diantara keutamaan shalat tahajud adalah mendapatkan ridha Allah SWT, meneladani sunnah Rasulullah, dapat menghapus dosa, serta dapat meninggikan derajat dunia maupun akhirat. Amalan shalat tahajud ini tidak pernah ditinggalkan oleh Rasulullah, meskipun ketika Rasulullah bepergian ataupun bermukim. Bahkan Ketika Rasulullah sakit kaki nya bengkak sekalipun tetap melaksanakan shalat tahajud. Waktu pelaksanaan sholat nya yang lebih utama yaitu di sepertiga malam, dan tepatnya setelah terbangun dari tidur (meskipun

[2]Aini (Pengurus Pondok Pesantren Abu Dzarrin), *Wawancara,* Bojonegoro 03 April 2022.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya sebentar), karena memang waktu malam hari itu menjadi waktu di mana Allah SWT membukakan semua pintu langit.[3] Seperti hal nya dalam firman Allah dalam surat al-Muzzammil [73]: 6

إِنَّ نَاشِئَةَ الَّيْلِ هِيَ اَشَدُّ وَطْئًاوَّاَقْوَمُ قِيْلًا

"Sungguh, bangun malam itu lebih kuat (mengisi jiwa); dan (bacaan di waktu itu) lebih berkesan".[4]

Sebagaimana Allah SWT berfirman juga dalam surat al-Isra' [17]: 79, sebagaimana berikut:

وَمِنَ الَّيْلِ فَتَهَجَّدْبِهِ نَافِلَةً لَّكَ ۖ عَسٰ اَنْ يَّبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُوْدًا

"Dan pada sebagian malam, lakukanlah salat tahajud (sebagai suatu ibadah) tambahan bagimu: mudah-mudahan Tuhanmu mengangkatmu ke tempat yang terpuji".[5]

Amalan Qiya>m al-Layl atau Shalat Tahajud yang ada di pondok pesantren Abu Dzarrin ini sudah menjadi amalan yang wajib bagi santri, serta sudah menjadi kegiatan harian yang istiqomah dikerjakan oleh para santri. Para santri mengerjakan shalat tahajud pada pukul 03.00 WIB tempatnya di musholla, secara berjamaah dengan dipimpin oleh Abah Yai langsung.[6] Di bawah ini merupakan zikir selesai shalat tahajud:

[3]Muhammad Shaleh al-Khuzaim, *Tuntunan Qiyaml Lail* (Jakarta: Qisthi Press, 2004), 53-55.
[4]al-Qur'a>n, 73:6.
[5]Ibid., 17: 79.
[6]Nana Habibatur Rohmah (Pengurus Pondok Pesantren Abu Dzarrin), *Wawancara*, Bojonegoro 31 Mei 2022.

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

اَسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيْمِ اَلَّذِى لَا اِلهَ اِ لَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّوْمُ تَوْبَةَ عَبْدٍ ظَالِمٍ لَا يَمْلِكُ لِنَفْسِهِ ضَرًا وَلَا نَفْعًا وَ لَا حَيَا ةً وَ لَا نُشُوْراً لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ اِلَّا بِا اللهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيْمِ ،اَللّٰهُمَّ صَلِّى عَلَى سَيِّدِ نَا مُحَمَّدٍ

Kemudian untuk Do'a nya sebagi berikut:

اَللّٰهُمَّ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ اَنْتَ قَيِّمُ السَّمَوَاتِ وَالْاَرْضِ وَمَنْ فِيْهِنَّ. وَلَكَ الْحَمْدُ اَنْتَ مَلِكُ السَّمَوَاتِ والْاَرْضِ وَمَنْ فِيْهِنَّ. وَلَكَ الْحَمْدُ اَنْتَ نُوْرُ السَّمَوَاتِ وَالْاَرْضِ وَمَنْ فِيْهِنَّ. وَلَكَ الْحَمْدُ اَنْتَ الْحَقُّ وَوَعْدُكَ الْحَقُّ وَلِقَاءُكَ حَقٌّ وَقَوْلُكَ حَقٌّ وَالْجَنَّةُ حَقٌّ وَالنَّارُ حَقٌّ وَالنَّبِيُّوْنَ حَقٌّ وَمُحَمَّدٌ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَقٌّ وَالسَّاعَةُ حَقٌّ. اَللهُمَّ لَكَ اَسْلَمْتُ وَبِكَ اَمَنْتُ وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ وَاِلَيْكَ اَنَبْتُ وَبِكَ خَاصَمْتُ وَاِلَيْكَ حَاكَمْتُ فَاغْفِرْلِيْ مَاقَدَّمْتُ وَمَا اَخَّرْتُ وَمَا اَسْرَرْتُ وَمَا اَعْلَنْتُ وَمَا اَنْتَ اَعْلَمُ بِهِ مِنِّيْ. اَنْتَ الْمُقَدِّمُ وَاَنْتَ الْمُؤَخِّرُ لاَاِلَهَ الاَّ اَنْتَ. وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ اِلاَّ بِاللهِ

Berdasarkan dari adanya amalan *qiyamu al-lail* atau shalat tahajud tersebut harapan dari pengasuh pondok pesantren Abu Dzarrin ini supaya santri-santri nya bisa lebih dekat dengan Allah SWT, serta bisa mengamalkan sunnah Rasulullah, dengan begitu hidup para santri lebih tertata. Maka dari itu KH. M. Abdul Kholiq menjadikan Qiya>m al-Layl sebagi salah satu amalan dengan tujuan menjadikan santri berakhlakul karimah terhadap Allah SWT, dengan memperoleh ridho dari-Nya, serta menjalankan sunnah Nabi.

3. Tobat

Tobat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya sadar dan menyesal akan dosa (perbuatan yang salah atau jahat) dan berniat akan memperbaiki tingkah laku dan perbuatan.[7] Tobat ini adalah sebuah

[7]KBBI Online https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Tobat (diakses Rabu, 01 Juni 2022); 23:50.

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahapan penyucian dengan cara mengakui kesalahan dan akan memperbaikinya serta berjanji untuk tidak mengulangi kesalahan tersebut. Dalam pondok pesantren Abu Dzarrin ini unsur taubat diterapkan seperti dengan melakukan sholat sunnah tobat, istigasah, serta wiridan setelah selesai shalat fardhu maupun sunnah. Pelaksanaan shalat sunnah tobat berjamaah dilakukan setiap hari setelah salat tahajud, kemudian diakhiri dengan salat litsubutil iman. Dari adanya hal tersebut sudah terlihat bahwasannya ajaran tobat yang diberikan oleh Abah Yai ini sudah melekat pada diri santri.[8]

Amalan tobat yang telah diajarkan pada diri santri ini dengan tujuan untuk menjadikan santri supaya tidak terjerumus pada perkara-perkara yang melanggar aturan agama Islam. Selain itu supaya santri terbiasa untuk selalu bertobat saat selesai melakukan kehilafan.

Berdasarkan dari amalan tobat yang telah diajarkan oleh KH. M. Abdul Kholiq tersebut dapat dilihat perkembangan para santri di dalam mengamalkan serta menanamkan nilai akhlakul karimah pada diri santri. Dilihat dari semakin berkurangnya nilai pelanggaran peraturan pondok, serta semakin rajin dalam menjalankan berbagai genda-agenda yang terdapat di ponpes Abu Dzarrin ini. [9]

[8]Nana Habibatur Rohmah (pengurus pondok pesantren Abu Dzarrin putri), *Wawancara,* Online, 02 Juni 2022.
[9]Nana Habibatur Rohmah (pengurus pondok pesantren Abu Dzarrin putri), *Wawancara,* Bojonegoro 29 Mei 2022.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tawadhu'

Tawadhu' ini merupakan salah satu dari sifat terpuji. Arti tawadhu' jika dimaknai dari segi bahasa berasal dari dua kata, yaitu التدلل artinya ketundukan , sedangkan النخا شُعُ artinya rendah hati.[10] Sikap tawadhu' ini sangat dianjurkan oleh Islam. Akan tetapi jiwa tawadhu' terlalu berlebihan hingga menjadikan rendah diri dihadapan orang lain, maka hal tersebut dilarang oleh Islam. Orang yang tawadhu' tidak akan melihat dirinya lebih tinggi derajatnya dari orang lain, dia akan selalu memuliyakan orang lain, meskipun sebenarnya dia lebih unggul dari orang lain. Orang yang tawadhu' itu akan selalu menyadari bahwa segala sesuatu ataupun kelebihan yang ada pada dirinya itu adalah pemberian dari Allah, atau disebut dengan anugerah. Maka dari itu orang yang mempunyai sikap tawadhu' akan selalu mengedepankan Allah, karena memang Allah lah yang mempunyai segalanya. Selain itu orang yang tawadhu' tidak akan membeda-beda kan dalam bergaul, meskipun dengan orang yang rendah derajatnya, orang fakir, orang jahat, dan lain-lain, orang tawadhu' tetap segan untuk berbaur dengan mereka.[11]

Orang yang mempunyai sikap tawadhu' mempunyai beberapa keutamaan, diantaranya:

a. Derajatnya akan Diangkat oleh Allah SWT

[10]Abu Usamah Salim bin 'Ied al-Hilali, *Hakikat Tawadhu' dan Sombong Menurut al-Qur'an dan as-Sunnah* (t.t.: t.tp., t.th.), 5.
[11] Ahmad Yani, *Be Excellent: Menjadi Pribadi Terpuji* (Jakarta: Al-Qalam, 2007), 101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah akan mengangkat derajatnya orang-orang yang mempunyai sikap tawadhu'. Maka dari itu dengan diangkatnya derajat orang yang mempunyai sikap tawadhu' tersebut menjadikan semua manusia pun menghargai orang tersebut.

b. Hamba yang Dibanggakan

Allah sangat bangga terhadap hambanya yang mmepunyai sikap tawadhu', sehingga dengan kebnaggan tersebut Allah juga menyayangi orang yang mempunyai sikap tawadhu' tersebut.

c. Allah akan Memasukkan ke dalam Surga

Allah sangat menyayangi orang yang mempunyai sikap tawadhu, sehingga kelak Allah akan memasukkannya dalam syurga yang penuh kenikmatan.[12]

Nabi sudah memerintahkan untuk selalu bersikap tawadhu' sejak dulu kala. Seperti halnya yang diceritakan di dalam kisah Nabi Musa AS, yang mana Allah telah mengangkat derajat Nabi Musa sebab sikap tawadhu' nya yang tinggi. Begitupula Nabi Isa juga bersabda di dalam kiab Ihya Ulumuddin terkait tawadhu', sebagaimana berikut:

طُوْبَى لِلْمُتَوَاضِعِيْنَ فِى الدُّنْيَا هُمْ اَصْحَابُ الْمَنَابِرِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ؟
طُوْبَى لِلْمُصْلِحِيْنَ بَيْنَ النَّاسِ فِى الدُّنْيَا هُمْ اَلَّذِيْنَ يَرِثُوْنَ الْفِرْدَوْسِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

[12] Ibid., 102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Alangkah beruntungnya orang yang tawadhu' di dunia, mereka adalah orang yang akan menempati mimbar pada hari kiamat dan alngkah beruntungnya orang yang bertaubat kebajikan dengan sesama di dunia, mereka adalah para penghuni Firdaus pada hari kiamat".[13]

Adapun landasan tentang anjuran bersikap tawadhu' dijelaskan dalam *surat Al-Furqa>n* [25]: 63.

وَعِبَادُ الرَّحْمَانِ الَّذِيْنَ يَمْشُوْنَ عَلَى الْاَرْضِ هَوْنًا وَّاِذَا خَاطَبَهُمُ الْجٰهِلُوْنَ قَالُوْا سَلٰمًا

"Adapun hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih itu adalah orang yang berjalan di muka bumi dengan rendah hatidan apabila orang-orang bodoh menyapa mereka (dengan kata-kata yang menghina), mereka mengucapkan, *"Sala>m"* .[14]

Sikap tawadhu' merupakan salah satu amalan yang diajarkan oleh KH. M. Abdul Kholiq kepada para santrinya, dengan tujuan supaya para santri bisa terbiasa untuk tidak memperlihatkan kelebihannya kepada orang lain, serta ikhlas dalam melakukan semua hal bukan karena manuisa melainkan karena Allah SWT. Harapan Abah Yai dengan adanya penanaman sikap tawadhu' kepada para santri ini adalah supaya para santri selalu bersikap rendah hati kepada siapapun, dan tidak sombong terhadap kelebihan yang ia punya, serta menyadari

[13] Imam Kanafi, *Ilmu Tasawuf Penguatan Mental-Spiritual dan Akhlaq* (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2020), 176.
[14]al-Qur'a>n, 25:63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwasannya semua yang ia punya hanyalah titipan dari Sang Maha Kuasa, dan akan kembali lagi kepada-Nya.

5. Ta'awun

Di dalam kitab Allah sudah dijelaskan terkait perintah kepada manusia untuk saling tolong menolong, hal itu dijelaskan dalam Surah al-Mai>dah [5]: 2.

يَاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لاَتُحِلُّوْا شَعَائِرَاللهِ وَلاَ الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلاَ الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا اٰمِّيْنَ الْبَيْتَ الْحَرَامَ يَبْتَغُوْنَ فَضْلًا مِّنْ رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۗ وَاِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوْا ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ اَنْ صَدُّوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْا ۘ وَتَعَاوَنُوْا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰى ۖ وَلَاتَعَاوَنُوْا عَلَى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۖ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ

"Wahai orang-orang yang beriman ! Janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (menggangu) nadyu (hewan-hewan kurban), dan Qala>id (hean-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitul Haram; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka mengahalang-halangimu dari Masjidil Haram, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada meraka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah sangat berat siksa-Nya. [15]

Sebagai seorang Muslim haruslah saling tolong menolong antar sesama. Sebagaimana Rasulullah mengajarkan hal demikian kepada kaum nya. Istilah tolong menolong dalam Islam disebut dengan *Ta'a>wun*. Akan tetapi sikap saling tolong menolong yang dianjurkan

[15]Ibid., 5: 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh Islam ini hanyalah dalam hal kebaikan saja, tidak dalam keburukan. Sebagaimana contoh sikap *ta'a>wun* yang diterapkan oleh Rasulullah kepada para sahabatnya yaitu ketika dalam suatu kisah yang menceritakan bahwa Rasulullah dalam memimpin sahabat-sahabat nya saat hijrah, tepatnya yaitu ketika Rasululah tiba di Madinah, maka ketika itu yang pertama dilakukan oleh Rasulullah kepada para sahabatnya adalah mengakrapkan atau mempersaudarakan diantara sahabat Muhajirin dengan Anshar, dengan adanya ikatan persaudaraan tersebut akan menimbulkan sikap *ta'a>wun* antar sesama.

Bahkan ada yang menjelaskan dalam suatu hadist terkait hubungan antara satu mu'min dengan mu'nim lainnya bagaikan bangunan yang saling mengokohkan. Sebagaimana hadist nya yang berbunyi:

عَنْ اَبِي مُوْسَ عَنِ النَّبِيِّ قَالَ اَلْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا (رواه البخاري)

Dari Abi Musa dari Nabi SAW berkata: "Seorang mukmin bagi mukmin yang lain bagaikan satu bangunan yang saling mengokohkan antara satu bagian dan bagian lainnya". (H.R. Bukhari).[16]

Ajaran *Ta'a>wun* yang diajarkan oleh KH. M. Abdul Kholiq ini dengan tujuan mendidik akhlak para santri supaya bisa saling tolong menolong antar sesama, sebab memang sebagai makhluk sosial tidak mungkin dapat hidup secara individu. Selain itu sikap *ta'a>wun* juga mengajarkan kepada manusia rasa saling perduli kepada sesama, dan

[16] Muhaemin, *Al-Quran dan Hadis* (Bandung: Penerbit Grafindo Media Pratama, 2006), 40-41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai manusia yang hidup di dunia ini bagaikan saudara antar sesama muslim, maka sudah seharusnya bisa saling tolong menolong jika ada yang membutuhkan. Seperti hal nya sikap *ta'a>wun* di pondok dapat dicontohkan ketika ada teman yang membutuhkan bantuan seperti sedang sakit, maka sebagai sesama teman kita harus menolongnya, dengan membantunya priksa ke dokter, atau mungkin merawatnya. Dari satu contoh penerapan sikap *ta'a>wun* di pondok tersebut dapat menjadi suatu pelajaran dalam membentuk akhlak yang baik kepada sesama saudara Muslim.

6. Tasamuh

Tasamuh ini juga termasuk salah satu dari sikap terpuji. Sikap tasamuh di dalam Islam ini mempunyai arti lapang dada. Orang yang mempunyai sikap tasamuh ini akan senantiasa menerima segala hal yang terjadi dengan ikhlas, dan berkeyakinan bahwa dibalik suatu keburukan yang terjadi pada dirinya pasti ada hikmahnya. Orang yang mempunyai sifat tasamuh tidak akan merasa sakit hati kepada orang lain, meskipun orang lain berbuat jahat kepada orang itu, maka orang tasamuh akan tetap menerimanya dengan lapang dada. Salah satu orang yang tingkat tasamuhnya paling tinggi yaitu Rasulullah, sebagaimana yang kita ketahui, bahwasannya kesabaran Rasulullah dalam berdakwah untuk mensyiarkan Islam sungguh banyak ujian serta hambatan yang harus dihadapi. Namun semua itu dihadapi Rasulullah dengan lapang dada. Contoh saja ketika beliau bersyiar ke tanah Thaif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan tujuan mengajak penduduk Thaif untuk masuk Islam, akan tetapi Rasulullah disambut dengan penuh hinaan serta cacian, bahkan warga Thaif sampai melempari Rasulullah batu hingga kaki beliau berlumuran darah. Namun semua perlakukan dari warga Thaif itu diterima oleh Rasulullah dengan lapang dada, tanpa adanya marah sedikitpun. Bahkan Rasulullah mendo'akan hal-hal baik kepada mereka.[17]

Sikap tasamuh yang diajarkan oleh KH. M. Abdul Kholiq ini menjadi salah satu ajaran yang diamalkan oleh para santri. Dengan adanya sikap tasamuh dapat menjadikan para santri selalu ikhlas terhadap apapun yang terjadi, meskipun hal tersebut berat. Namun jika sudah tertanam dalam jiwa mereka pasti akan tetap berusaha untuk lapang dada, serta berkeyakinan bahwasannya semua hal yang telah terjadi pasti terdapat hikmah dibalik itu semua. Penanaman sikap tasamuh tersebut kepada santri selalu dinasehatkan oleh Abah Yai setiap pengajian kitabnya. Hal ini bisa menjadi suatu akhlakul karimah bagi seseorang kepada Allah maupun manusia. Karena dalam tasamuh ini mengajarkan kepada manusia untuk ikhlas dalam segala hal, serta menerima dengan lapang dada terhadap suatu kejadian yang menimpa diri.

[17]Masan Af, *Akidah Akhlak* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2015), 133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Sabar

Sabar merupakan suatu sifat untuk menahan diri terhadap perkara-perkara yang menyeleweng, serta tetap tenang saat diberikan bermacam cobaan dan berusaha tetap memperlihatkan ketabahan saat diuji dengan hal-hal yang tidak sesuai harapan.[18]

Sifat sabar yang diterapkan oleh KH. M. Abdul Kholiq pada santri yaitu dengan melatih kesabaran mereka melalui kedisiplinan dalam beribadah kepada Allah, dengan melakukan jamaah shalat lima waktu, serta sabar dalam mematuhi semua aturan-aturan yang ada di pondok pesantren, seperti dengan adanya *ngaos,* jama'ah shalat-shalat sunnah, dan lain sebagainya. Pada dasarnya nilai dari sifat sabar ini sulit dilakukan kecuali dengan latihan yang rutin seperti berzikir, istighfar, serta menyerahkan diri kepada Allah SWT.[19]

Sabar yang diajarkan di ponpes Abu Dzarrin ini yaitu menjadikan cara fikir serta pedoman santri dalam menjalankan kehidupan serta menjalankan perintah agama. Berawal dari kesabaran tersebut, santri satu langkah lebih maju untuk menjadi *insan kamil.* Diantara dari tanda-tanda santri telah mengamalkan ajaran dari Abah Yai yaitu santri menjadi rajin dalam belajar, yakin dalam setiap situasi yang terjadi,

[18]Nur Yasin, Sutiah, "Penerapan Nilai-nilai Tasawuf dalam Pembinaan Akhlak Santri pada Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang", *Al-Musannif: Jurnal Penidikan Islam dan Keguruan*, Vol. 2, No. 1 (2020), 59-60.

[19]Nana Habibatur Rohmah (pengurus pondok pesantren Abu Dzarrin putri), *Wawancara*, Bojonegoro 29 Mei 2022.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta taat mematuhi peraturan-peraturan yang ada di pondok pesantren Abu Dzarrin ini.

C. Metode Pendidikan Akhlak dalam Dunia Tarekat

Berdasarkan beberapa metode pendidikan akhlak yang telah diterapkan oleh KH. M. Abdul Kholiq, bahwasannya beliau juga menerapkan beberapa metode yang digunakan dalam dunia tarekat. Diantaranya:

1. Ta'widiyah (Pembiasaan)

Metode yang pertama ini adalah terkait pembiasaan. Arti kata pembiasaan secara etimologi adalah biasa. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia biasa mempunyai arti lazim; umum, seperti sediakala (sebagai yang sudah-sudah), sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, sudah menjadi adat, atau sudah sering kali.[20] Jadi maksud dari pembiasaan ini merupakan suatu tahapan secara konsisten untuk menjadi suatu kebiasaan. Seperti halnya seorang kiyai mengajarkan suatu hal baik kepada santrinya maka santri lama kelamaan akan terbiasa dengan hal tersebut.

Seperti hal nya dalam metode pembiasaan yang dilakukan oleh KH. A. Kholiq di pondok pesantren Abu Dzarrin ini adalah dengan membiasakan para santri untuk menjalankan aktivitas-aktivitas yang positif, seperti halnya sholat berjamaah lima waktu, jamaah sholat dhuha,

[20]KBBI Online https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Biasa (Diakses Minggu, 24 April 2022); 23:47.

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jamaah sholat tahajud, *ngaos*, dan lain sebagainya. Dengan berbagai kegiatan tersebut menjadikan para santri terbiasa untuk melakukan hal-hal positif dalam kehidupan sehari-hari.

2. Qasah (Kisah)

Qasah atau biasa disebut dengan kisah menjadi salah satu dari metode pendidikan akhlak. Metode ini merupakan metode dengan tujuan untuk menggambarkan suatu kisah atau cerita dari orang-orang terdahulu. Kalau di dalam al-Qur'an metode ini sebagai metode dasar dalam menjelaskan suatu hal. Berawal dari penggambaran sesuatu yang masih belum jelas itu hingga dapat diuraikan berupa gambaran, sehingga dapat dirasakan dan diimajinasikan, yang kemudian hal tersebut seakan-akan menjadi peristiwa yang benar-benar terjadi.[21]

Adanya qasah atau kisah yang baik itu pasti banyak orang yang menyukainya serta kisah tersebut dapat masuk ke dalam hati seseorang dengan cara lebih mudah sehingga menjadikan perasaan seseorang itu kebawa dengan alur kisah tersebut, dan tanpa adanya rasa bosan hingga seseorang tersebut dapat mengambil sisi keindahan dari kisah tersebut. Metode kisah ini dapat menuntun perasaan seseorang menjadi tentram, berawal dari kehidupan dan kedinamisan jiwa seseorang yang menjadikan adanya perubahan perilaku serta memperbarui semangatnya yang searah dengan kesimpulan alur yang dapat diambil dari suatu kisah.

[21]Miftah Mucharromah, "Kisah Sebagai Metode Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1 (2017), 163.

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana pendapat An-Nahlawi terkait efek dari adanya metode kisah, yaitu sebagai berikut:[22]

a. Adanya metode kisah dapat menjadikan seseorang bangkit dan sadar, berawal dari perenungan makna dan situasi dalam kisah tersebut. Kadangkala seseorang sampai terimidasi oleh pelaku dan pembahasan dalam kisah tersebut.
b. Metode kisah ini juga bisa membina perasaan ketuhanan. Diantara caranya sebagai berikut:
   1) Kisah dapat mempengaruhi perasaan seperti takut, gembira, senang, sedih, dan lain sebagainya.
   2) Menggiring seluruh perasaan hingga menjadi satu pada sebuah kesimpulan yang merupakan akhir dari cerita.
   3) Mengikutkan unsur psikis yang menjadikan pembaca larut dalam alur perasaan suatu kisah.
c. Metode kisah dapat memuaskan pikiran pembaca melalui alur ceritanya. Biasanya berupa pemberian sugesti, keinginan, perenungan dan pemikiran, dan lain-lain.[23]

Berdasarkan metode-metode yang telah diterapkan oleh mursyid KH. M. Abdul Kholiq di atas sangat mempengaruhi terhadap akhlak para santri. Sebab metode yang telah diberikan oleh Sang Muryid tidak hanya

[22] Ibid., 167.
[23] Ibid., 167-168.

UIN SUNAN AMPEL SURABAYA
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode yang berupa nasihat, tauladan, dan *Ibrah*, saja. Akan tetapi para murid diajarkan untuk mengamalkan ajaran-ajaran tarekat, yang mana ajaran tersebut akan menjadikan para santri mempunyai keiasaan-kebiasaan yang baik. Sehingga dapat dilihat keberhasilan dari pendidikan akhlak yang dibina oleh sang Mursyid ini dari perubahan sikap santri yang tercermin melalui perilaku-perilaku santri setiap harinya di lingkungan pondok, atau bisa dilihat dari kebiasaan-kebiasaan santri dalam berperilaku di lingkungan masyarakat. Sedangkan ketaatan kepada Allah dapat dilihat dari kedisiplinan santri terhadap aturan-aturan pondok dan ketaatan dalam beribadah seperti halnya selalu istiqomah salat berjamaah dan wiridan.

Sebab perilaku luar dapat dinilai bahwasannya perilaku tersebut merupakan hasil dari jiwa yang jernih yang dibina melalui penerapan-penerapan nilai amalan tarekat yang diajarkan oleh KH. M. Abdul Kholiq. Karena akhlak yang berasal dari jiwa yang jernih itu lebih utama dari pada akhlak yang dibentuk dengan dasar lingkungan, sebab hal tersebut tidak akan mengakar pada jiwa seseorang.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peran Mursyid dalam Pendidikan Akhlak Santri di Pondok Pesanten Abu Dzarrin Bojonegoro, maka dapat diambil kesimpulan sebagaimana berikut:

Pertama, pendidikan akhlak yang diterapkan di pondok pesantren Abu Dzarrin berbasiskan pada doktrik tarekat, melalui pengamalan zikir, wirid, dan qiya>m al-layl. Amalan-amalan tersebut diterapkan dengan metode Ta'widiyah (pembiasaan), kisah, tauladan, dan nasihat.

Kedua, pendidikan akhlak di pondok pesantren Abu Dzarrin diperankan langsung oleh KH. M. Abdul Kholiq yang juga merupakan seorang mursyid tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyah. Pendidikan akhlak yang diperankan langsung oleh sang mursyid tersebut memberikan pengaruh besar pada perubahan akhlak santri di pondok pesantren Abu Dzarrin Bojonegoro.

Jadi, dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwasannya pondok pesantren Abu Dzarrin Bojonegoro merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan terkait ilmu-ilmu agama kepada para santri. Santri yang ada di pondok pesantren Abu Dzarrin tersebut tidak hanya dicerdaskan otaknya saja atau diperbanyak dengan berbagai macam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ilmu melalui kitab-kitab salaf, akan tetapi santri di pondok pesantren Abu Dzarrin tersebut diasah hatinya dan ditempa dengan berbagai amalan-amalan ibadah seperti halnya salat berjama'ah, wiridan, zikir, salat sunnah, puasa sunnah, serta amalan-amalan tarekat.

B. Saran

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi setidaknya bisa menjadi pengetahuan baru bagi diri pembaca. Bahwasannya pendidikan akhlak sangatlah penting untuk ditanamkan dalam diri setiap orang, karena jika seseorang tidak mempunyai lendasan akhlak yang kuat maka akan merusak diri sendiri. Serta dalam pendidikan akhlak juga membutuhkan peran dari seorang guru, atau dalam penelitian ini adalah seorang mursyid. Maka dari itu, dengan adanya penelitian ini peneliti berharap supaya hasil dari penelitian ini bisa bermanfaat bagi setiap orang yang membaca.

Harapan dari penulis adalah agar nantinya ada penelitian lanjutan mengenai peran mursyid dalam pendidikan akhlak santri di pondok pesantren Abu Dzarrin Bojonegoro serta dapat menyempurnakan penelitian ini. Selain itu bagi para peneliti selanjutnya baik dengan kajian yang sama ataupun berbeda, supaya terus semangat menggali lebih dalam khazanah-khazanah kajian keagamaan bangsa Indonesia yang sangat besar dan berharga.

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Abdul Rahman Haji. *Pemikiran Islam di Malaysia: Sejarah dan Aliran.* Jakarta: Gema Insani Pres, 1997.

Adnani, Lulu Salsabila. "Peran Kiai dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Furqon Mranggen Demak", Skripsi tidak diterbitkan (Semarang: UIN Walisongo, 2021).

Afif, Nur. *Pembelajaran Berbasis Masalah Perpektif Al-Qur''an.* Tuban: CV. Karya Litera Indonesia, 2019.

Af, Masan. *Akidah Akhlak.* Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2015.

Alba, Cecep. *Cahaya Tasawuf.* Bandung: CV. Wahana Karya Grafika, 2009.

Al-Ghazali. *Ihya Ulumuddin.* Caro: Al-Bab Al-Halabi., t.tp., 1343 H.

al-Hakim, Luqman. *Resep Keselamatan Kebahagiaan.* Jakarta: Mawahib, 2018.

al-Khuzaim, Muhammad Shaleh. *Tuntunan Qiyaml Lail*. Jakarta: Qisthi Press, 2004

al-Thahhan, Mustafa Muhammad. *Muhammad Sang Guru.* Jakarta: PT. Serambi Semesta Distribusi, 2019.

Arif, Mahmud Arif. *Akhlak Islami & Pola Edukasinya.* Jakarta: Kencana, 2021.

Ariyansa, Firman. "Peranan Kiai dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Walisongo Kotabumi Lampung Utara", Skripsi tidak diterbitkan (Lampung: IAIN Raden Intan, 2017).

Aryanto, Fahri. "Peranan Guru PAI pada Proses Pembentukan Akhlak Siswa SMP Al Imam Metro Kibang Kelas IX", Skripsi tidak diterbitkan (Metro: IAIN Metro, 2019).

UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bafadhol, Ibrahim. “Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam”. *Jurnal Edukasi Islami jurnal Pendidikan islam.* Vol 06 Nomor 12, 2017.

BS, Tri Wibowo. *Akulah Debu Di Jalan Al-Musthofa: Jejak-Jejak Awliya Allah.* Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2015.

Darianto. “Peran Kiai dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al Barokah Desa Mangun Suman Kecamatan Siman Ponorogo”, Skripsi tidak diterbitkan (Ponorogo: STAIN Ponorogo, 2015).

Dhofier, Zamkhsyari. *Tradisi Pesantren.* Jakarta: LP3ES, 1982.

Emawati, Syukran Makmun dan Gunawan Anjar Sukmana. *Tarekat Qadiriyah Naqsabandiyah: Studi Etnografi Tarekat Sufi Di Indonesia.* Jakarta: Deepublish, 2015.

Fauzi, Ichwan. *Etika Muslim: Panduan Komprehensif Islam Seputar Akhlak dan Moralitas Umat.* t.t.: Wisdom Science Sea, t.th.

Firdaus. “Tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyah: Implikasinya Terhadap Kesalehan Sosial”. *Al-Adyan.* Vol. 12, Nomor. 2. 2017.

Abu Ghaddah, Abdul Fattah. *al-Rasul al-Mu’allimin,* (t.t.: t.tp., t.th).

Ahmad. *Musnad Ahmad bin Hanbal.* Beirut: Darul Fikr, t.th.

Harahap, Asmarida. “Peran Mursyid Sebagai Pembimbing Agama Rohani Kepada Murid Jama’ah Tarekat Naqsabandiyya An-Nur di Desa Tanjung Baru Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas”, Skripsi tidak diterbitkan (Sumatera Utara: Institut Agama Islam Negeri, 2019).

Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial.* Jakarta: Salemba Humanika, 2010.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ihsan, Zainuri dan M. Fathurahman. *Mujahadah: Bacaan dan Amalan Penting untuk Mempercepat Terkabulnya Hajat.* Jakarta: Medpress Digital, t.th.

Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlak.* Yogyakarta: LIPI Pustaka Pelajar, 2007.

Ismanto. *Asuransi Syaria'ah Tinjauan Asas-asas Hukum Islam.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Janah, Fathul. "Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Anak di TPA Miftahul Iman Desa Negeri Agung Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur", Skripsi tidak diterbitkan (Metro: IAIN Metro, 2018).

Kanafi, Imam. *Ilmu Tasawuf Penguatan Mental-Spiritual dan Akhlaq.* Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2020.

Majid, Nurkolis. *Islam Doktrin dan Peradaban.* Jakarta: Paramadina, 2008.

Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam.* Bandung: al-ma'arif, 1998.

Mukaffah, Zumrotul. *Pembelajaran Akhlak Inklusif.* Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014.

Multahada, Asyruni. "Konsep Fitrah Dalam Pendidikan Anak Usia Dini". *Jurnal Primearly.* Vol 3, Nomor 1, 2020.

Mulyati, Sri. *Peran Edukasi Tarekat Qadiriyah Naqsabandiyah dengan Referensi Utama Suryalaya.* Jakarta: Kencana, 2010.

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002.

MTs Abu Darrin Kendal, "Sejarah Singkat Yayasan Pendidikan Abu Darrin (YPAD)", dalam https://www.mtsabudarrin.sch.id/p/sejarah.html?m=1 Diakses (Sabtu, 16 April 2022).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mucharrohmah, Miftah. "Kisah Sebagai Metode Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 2 Nomor 1, 2017.

Machasin. "Dialog: Jurnal Penelitian dan Kajian Keagamaan". *Jurnal Dialog.* Vol 37 Nomor 1. 2, 2014.

Muhaemin. *Al-Quran dan Hadis.* Bandung: Penerbit Grafindo Media Pratama, 2006.

Muyid, Muhamad Basyrul. *Pendidikan Tasawuf: Sebuah Kerangka Proses Pembelajaran Sufistik Ideal di Era Milenial.* Jombang: Pustaka Idea, 2019.

Mushaf Aisyah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya.* Jakarta: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009.

Mustofa, Ali. "Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam". *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*. Vol 5 Nomor 1, 2019.

Nata, Abudin *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Kencana Prenada Media, 2016.

Nasrudin. *Akhlak: Ciri Manusia Paripurna.* Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Nuzula, Kholida Firdausi. "Peran Kiai dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pesantren Roudhotul Jannah Mergosono Malang", Skripsi tidak diterbitkan (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019).

Pasapangan, Kalsum. "Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja", Skripsi tidak diterbitkan (Makassar: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah, 2019).

Rofi Pareno, "Jatim Berbagi Berkah Eps PonPes Annuroniyah Dander Bojonegoro 01", dalam https://www.youtube.com/watch?v=9AahtcEvcZ4 Diakses (Jum'at, 15 April 2022).

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rofi Pareno, "Jatim Berbagi Berkah eps PonPes Annuroniyah Dander Bojonegoro 02", dalam https://www.youtube.com/watch?v=s2yRWv9ubPc Diakses (Minggu, 17 April 2022).

Rohmah, Siti. *Buku Ajar Akhlak Tasawuf (Disusun Berdasarkan Kurikulum KKNI & RPS).* Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021.

Rusydi. *Ajaibnya Tawadhu' dan Istiqomah.* Yogyakarta: Diva Press, 2013.

Sahri. *Mutiara Akhlak Tasawuf: Kajian Spiritual Tasawuf Kebangsaan.* Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019.

Said, Fuad. *Hakikat Tarekat Naqsabandiyah.* Jakarta: PT Pustaka Al-Husna Baru, 2005.

Salim, Abu Usamah. *Hakikat Tawadhu' dan Sombong Menurut al-Qur'an dan as-Sunnah.* t.t.: t.tp., t.th.

Sani, Ridlwan Abdulloh. *Pendidikan Karakter.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Saputri, Sekar Wahyu. "Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Santri TPA Nurul Jannah Desa Candimas Natar Lampung Selatan", Skripsi tidak diterbitkan (Metro: IAIN Metro, 2020).

Sawaty, Ikhwan. "Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren". *Jurnal Al-Mau'izhah.* Vol. 1 No. 1. 33, 2018.

Shodiq, Fajar. "Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Santri di Madrasah An Nur Belimbing Sari Jabung Lampung Timur", Skripsi tidak diterbitkan (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, 2021).

Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif.* Bandung: Alfabeta, 2012.

Tobroni, dkk. *Memperbincangkan Pemikiran Pendidikan Islam: Dari Idealisme Substantif Hingga Konsep Aktual.* Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.

Wathoni, Lalu Muhammad Nurul. *Akhlak Tasawuf Menyelami Kesucian Diri.* NTB: Forum Pemuda Aswaja: 2020.

Yani, Ahmad. *Be Excellent: Menjadi Pribadi Terpuji.* Jakarta: Al-Qalam, 2007.

Yasin, Nur. Sutiah. "Penerapan Nilai-nilai Tasawuf dalam Pembinaan Akhlak Santri pada Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang". *Al-Musannif: Jurnal Penidikan Islam dan Keguruan*. Vol 2 Nomor 1, 2020.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id